

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN TENTANG KECELAKAAN
SETYA NOVANTO**

**(Analisis Framing Pan dan Kosicki dalam Pemberitaan Tentang Kecelakaan
Setya Novanto Pada Media Online Kompas.com dan Liputan6.com)**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.I.Kom)



Disusun oleh:

**Catur Sandy Alfian
NIM. 6662130632**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUKASI
FAKULKAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG
2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis Tugas Skrip berikut:

Judul : **Pembingkaian Berita Tentang Kecelakaan Setya
Novanto di Media Online Kompas.com dan
Liputan6.com**
Nama Mahasiswa : Catur Sandy Alfian
NIM : 6662130632
Fakultas : FISIP

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Skripsi tersebut di atas adalah benar-benar hasil karya asli saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan melalui rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung segala akibat hukum yang timbul dari pernyataan yang secara sadar dan sengaja saya nyatakan melalui lembar ini.

Serang, 22 Januari 2019



Catur Sandy Alfian

6662130632

LEMBAR PERSETUJUAN

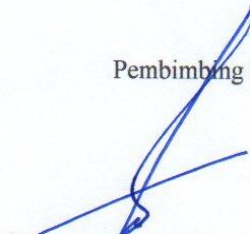
Nama : Catur Sandy Alfian
NIM : 6662130632
Judul Skripsi : **PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG KECELAKAAN
SETYA NOVANTO DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM
DAN LIPUTAN6.COM**

Serang, 22 Januari 2019

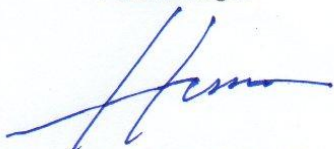
Skripsi ini telah disetujui untuk disajikan

Menyetujui,

Pembimbing I



Burhanuddin Muijtaba, SE. M.Si
NIP. 197504052008121001

Pembimbing II


Husnan Nurjuman, S.Ag. M.Si
NIP. 197808252010121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa


Dr. Agus Sjaafari, S.Sos., M.Si
NIP. 197108242005011002

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini ditetapkan bahwa Tugas Skripsi berikut

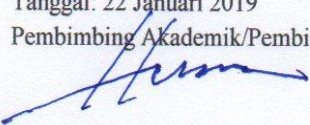
Judul : Pembingkaian Berita Tentang Kecelakaan Setya Novanto
di Media Online Kompas.com dan Liputan6.com
Nama Mahasiswa : Catur Sandy Alfian
NIM : 6662130632
Fakultas : FISIP

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 17 Januari 2019 melalui Sidang Tugas Skripsi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan LULUS

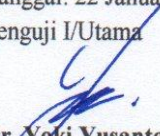
Tanggal: 22 Januari 2019
Pembimbing I


Burhanuddin Mujtaba, SE. M.Si
NIP. 197504052008121001

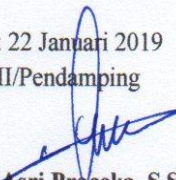
Tanggal: 22 Januari 2019
Pembimbing Akademik/Pembimbing II


Husnan Nurjuman, S.Ag. M.Si
NIP. 197808252010121003

Tanggal: 22 Januari 2019
Penguji I/Utama


Dr. Yoki Yusanto, M.I.Kom
NIP. 197905032006041016

Tanggal: 22 Januari 2019
Penguji II/Pendamping

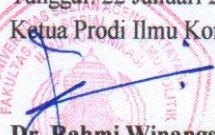

Puspita Asri Praceka, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 198407132008122002

Mengetahui

Tanggal: 22 Januari 2019
Dekan FISIP Untirta


Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si
NIP. 197108242005011002

Tanggal: 22 Januari 2019
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi


Dr. Rahmi Winangsih, M.Si
NIP. 196810192005012001

PRAKATA

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah wa syukurillah puji syukur segala rahmat dan karuniaNya yang telah meridhoi segala upaya Penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Berita Tentang Kecelakaan Setya Novanto Di Media Online Kompas.Com Dan Liputan6.Com”**. Dimata penulis keberkahan ini adalah sebuah anugerah yang selalu memotivasi agar terus bergerak maju meskipun penulis memiliki keterbatasan yang membuat penulis tergolong lama dalam membuat penulisan ini. karena apa yang sudah menjadi prinsip penulis, “Keterbatasan bukan halangan untuk mencapai tujuan”.

Tidak lupa ucapan terima kasih yang tiada taranya penulis sampaikan untuk Almarhum wal maghfurlah Mama, Bapa tercinta dan terkasih yang selalu ada untuk penulis dalam doa, dukungan baik spiritual maupun moral, serta materi untuk penulis yang tak terhingga besarnya dan tak terukur oleh apapun. Serta seluruh keluarga penulis yang tak luput mendukung penuh dalam menjalankan segala aktivitas ini.

penulisan ini Penulis buat dan persembahkan untuk seluruh elemen mahasiswa dan civitas akademika ilmu komunikasi Untirta sebagai bentuk referensi agar dikemudian hari banyak penulisan yang berkembang demi kemajuan program studi ilmu komunikasi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Identifikasi Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Komunikasi Massa	10
1. Pengertian Komunikasi Massa.....	10
2. Ciri Komunikasi Massa.....	12
3. Fungsi Komunikasi Massa.....	13
B. Media Online Sebagai Komunikasi Massa	15
C. Konstruksi Realitas Sosial	19
D. Konstruksi Realitas Media	22
E. Framing dan Proses Produksi Berita.....	24
F. Analisis Framing Pan dan Kosicki	26
G. Penelitian Terdahulu	30
H. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Metode Penelitian	34
B. Paradigma Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Studi Pustaka	37
2. Studi Dokumentasi	38
D. Unit Analisis Penelitian	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Lokasi dan Waktu Penelitian	41

BAB IV PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Objek Penelitian	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Pemberitaan Kompas.com	45
2. Pemberitaan Liputan6.com	47
C. Framing Pemberitaan Kecelakaan Setya Novanto	47
1. Berita Tentang Kecelakaan Setya Novanto di Kompas.com	48
2. Berita Tentang Kecelakaan Setya Novanto di Liputan6.com	74
D. Analisis Framing	98
1. Analisis Framing Kecelakaan Setya Novanto di Kompas.com	98
2. Analisis Framing Kecelakaan Setya Novanto di Liputan6.com	102
E. Pembahasan	104
1. Kecelakaan Setya Novanto Dalam Perspektif New Media.....	104
2. Media Sebagai Kontrol Realitas Sosial	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	108
A. Simpulan.....	108
B. Saran	110
UCAPAN TERIMA KASIH	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	115
BIODATA MAHASISWA	117

ABSTRAK

Catur Sandy Alfian. NIM.6662130632. Skripsi Pembimbingan berita tentang kecelakaan Setya Novanto di media online Kompas.com dan Liputan6.com. Pembimbing I: Burhanuddin Mujtaba, SE. M.Si dan Pembimbing II: Husnan Nurjuman, S. Ag. M. Si

Berita tentang kecelakaan Setya Novanto mendapat sorotan *public* karena dianggap kontroversial oleh beberapa pihak dan syarat akan kepentingan politik. Sebagian pihak menganggap kecelakaan itu adalah sebuah rekayasa Setya Novanto agar terbebas dari kasus korupsi yang sedang menyimpannya. Dalam penelitian ini, media massa yang digunakan adalah media online yaitu Kompas.com dan Liputan6.com. Penelitian ini menggunakan Teori Kongsruksi Realita Sosial dengan metode Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Framing yang dilakukan oleh Kompas.com merupakan framing dengan sudut pandang pihak ketiga yaitu saksi, ahli dan juga kepolsian, sedangkan Liputan6.com Framing kasus ini dengan membuat judul yang fenomenal.

Kata Kunci: Framing, Media Online, Pan dan Kosicki, Setya Novanto

ABSTRACT

Catur Sandy Alfian. NIM.6662130632. Skripsi Breaking News About The Setya Novanto Accident In The Online Media Kompas.com And Liputan6.com. Pembimbing I: Burhanuddin Mujtaba, SE. M.Si dan Pembimbing II: Husnan Nurjuman, S. Ag. M. Si

News of the Setya Novanto accident was highlighted by the public because it was considered controversial by some parties and conditions for political interests. Some parties consider the accident was an engineering Setya Novanto to be free from corruption cases that were befallen. In this study, the mass media used are online media namely Kompas.com and Liputan6.com. This study uses the Construction Theory of Social Reality using the Zhondang Pan and Gerald M Kosicki Framing Analysis method. The paradigm used in this study uses a constructivist paradigm with a qualitative approach. The results showed that the Framing carried out by Kompas.com was framing with the viewpoint of third parties namely witnesses, experts and policemen, while Liputan6.com Framing this case by making a phenomenal title.

Keywords: Framing, Media Online, Pan and Kosicki, Setya Novanto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembingkaian berita pada media *online* juga sama dengan media cetak pada umumnya. Dalam ranah studi komunikasi, analisis Framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena yang terjadi. Berita sebagai sebuah realitas peristiwa yang di laporkan oleh seorang jurnalis dan akan dikemukakan di media massa merupakan sebuah proses jurnalisme. Dimana, dalam proses itu wartawan akan menceritakan kembali peristiwa, keadaan, dan bahkan pendapat yang diperolehnya dalam bentuk tulisan sebuah berita. Sehingga, yang biasanya terjadi adalah berita yang sampai kepada public adalah berita yang realitasnya sudah dikonstruksi oleh wartawan dan juga oleh pihak redaktur sebuah media.

Pembingkaian berita (*framing*) mulanya ditandai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang merorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana.¹ Analisis framing banyak digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek – aspek khusus sebuah realita oleh media. Seperti latar belakang *ideology* media, siapa yang diuntungkan dalam berita tersebut, bagaimana berita dikemas hingga siapa saja sumber berita yang digunakan adalah sebagian dari aspek – aspek yang dianalisis dalam framing ini.

¹Alex Sobur, *Analisis teks media*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm 162

Dalam ranah komunikasi, analisis framing banyak digunakan untuk membedah cara – cara atau ideology media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya².

Pembingkai berita (*framing*) biasanya dilakukan kepada tokoh publik seperti Presiden, Menteri, Anggota DPR dan juga pejabat daerah. Hal itu dikarenakan kepentingan politik yang berbeda-beda dari setiap media yang membingkai berita tersebut. Jika pemilik media memiliki kepentingan dan hubungan yang baik dengan tokoh yang bersangkutan, maka tentu pembingkai beritanya juga pasti akan positif meski diangkat dari sudut kasus atau kejadian yang negative. Misalnya jika keluarga Bakrie menjadi pihak yang bertanggungjawab pada kasus lumpur Lapindo, tetapi yang diangkat tentu hal-hal yang baiknya seperti para korban yang sudah diberi ganti rugi dan sebagainya.

Begitu juga pada kasus korupsi e-ktip yang menimpa Setya Novanto. Selain posisinya sebagai Ketua DPR – lembaga Legislatif tertinggi di Indonesia, Setya Novanto juga sebagai ketua umum Partai Golkar. Partai pemenang pemilu 2014 kedua dan juga partai besar yang sudah ada sejak jaman order baru. Sehingga dengan posisinya yang sangat strategis di Indonesia, tentu Setya Novanto akan menjadi sorotan *public*. Apalagi dengan kasus korupsi e-ktip yang menjeratnya, hal ini juga memicu reaksi yang

²Ibid

beragam dari masyarakat mengingat KTP adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan karena berfungsi sebagai tanda identitas yang sah di Indonesia.

Kasus ini cukup mendapat tempat di masyarakat, karena baru pada kasus ini ada pejabat negara yang seolah memperlakukan KPK dan bermain “petak umpet” sehingga menjadi sulit ditangkap. Setya Novanto sendiri sudah beberapa kali lolos dari jerat hukum yang menimpanya terutama saat dirinya sedang menjadi ketua DPR dan juga Ketua Umum Partai Golkar. Diantaranya kasus “Papa Minta Saham” di akhir tahun 2015 dan juga Kasus E-KTP Jilid I saat dirinya memenangkan pra peradilan tak bersalah. Sebagai sosok yang kontroversial maka segala kasus yang menimpa Setya Novanto menjadi sebuah kasus besar karena KPK dianggap berhasil menangkap “ikan kakap” dan kasus ini hangat diperbincangkan di berbagai media.

Pemberitaan mengenai kecelakaan Setya Novanto ini dibingkai berbeda-beda oleh berbagai media. Masing-masing media memiliki pandangan tersendiri bagaimana memberitakan suatu peristiwa. Beberapa media fokus pada kasus korupsi e-KTP yang menimpa Setya Novanto, beberapa media yang lain membingkai kecelakaan yang dialami Setya Novanto sebagai sebuah rekayasa, beberapa yang lain membingkai dengan pernyataan pengacara Setya Novanto yang mengatakan luka lebam di kepala Setya Novanto sebesar bakpao bahkan beberapa lagi membuat meme tentang kecelakaan Setya Novanto dengan membuat tagar #savetiangleristik.

Selain sebagai sarana penyebar informasi, media juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan khalayak dan mempengaruhi cara pandang khalayak dalam memandang sebuah peristiwa. Seperti yang diungkapkan oleh Zaenuddin dalam bukunya, keberadaan media dianggap sebagai 'kekuatan keempat (*The Fourth State*) dalam sistem politik kenegaraan. Media sering dimanfaatkan sebagai pembela kebenaran dan keadilan, sekaligus juga sebagai pembentuk opini publik (Zaenuddin, 2010 : 10). Terkait pembentukan opini publik, media membentuk opini publik dengan cara mengkonstruksi peristiwa yang ada, dan diberitakan untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Setelah dikonsumsi oleh masyarakat, maka muncullah opini publik.

Media adalah forum yang sangat berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat yang bertaraf Nasional maupun Internasional dengan tujuan menghibur atau memberikan informasi. Media dibagi menjadi media massa dan *New Media*, media massa diantaranya televisi, radio, majalah, dan koran (McQuail 1987 : 3). Media seperti yang kita lihat bukanlah saluran yang bebas, yang memberitakan sebuah peristiwa apa adanya. Media justru mengkonstruksi sedemikian rupa realitas. Ada yang dimunculkan karena dirasa penting, dan juga ada yang dihilangkan. Media yang peneliti pilih adalah *new media*, yaitu media online.

New media ataupun yang disebut media online menurut Flew (2005) adalah sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi digital yang terkomputerisasi serta terhubung dalam jaringan, media yang

merepresentasikan media baru ini adalah internet³. Sekarang ini penggunaan media online sudah sangat tinggi dimasyarakat. Media online mendapat tempat di masyarakat sebagai alat untuk komunikasi, hiburan, dan tentunya pencarian informasi



Sumber : Technoasia.com

Saat ini sudah banyak portal-portal berita online yang menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi, diantaranya seperti kompas.com, viva.co.id, mediaindonesia.com, okezone.com dan detik.com. Berdasarkan situs alexa.com, kompas.com dan liputan6.com masuk dalam lima portal berita yang paling banyak dikunjungi di Indonesia. Kompas.com berada pada peringkat empat setelah detik.com, tribunnews.com, dan liputan6.com. kompas.com adalah media yang

³ (sumber: <http://www.komunikasipraktis.com/2014/08/pengertian-media-baru-dan-jenis-jenisnya.html>, diakses pada 27 Februari 2016)

paling sering membahas seputar Setya Novanto. Dalam pemberitaan mengenai pencatutan nama presiden terkait kontrak PT. Freeport Indonesia 2 tahun lalu saja, portal berita online kompas.com telah memberitakan sebanyak 861 kali, terhitung dari tanggal 16 November 2015 sampai dengan 11 Februari 2016. Itu menandakan bahwa kompas.com memberi perhatian lebih terhadap kasus itu, dan juga berita ini juga sempat menjadi headline. Pada kasus korupsi e-ktip ini kompas.com sudah memposting berita tentang Setya Novanto sebanyak 768 kali, terhitung sejak Oktober-Desember 2017. Sedangkan liputan6.com sudah memposting berita seputar Setya Novanto dan kasus korupsi e-ktip ini sebanyak 854 kali, terhitung Oktober-Desember 2017. Jumlah berita di Kompas.com dan juga Liputan6.com tentu akan bertambah seiring masih berlangsungnya proses hukum Setya Novanto.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis framing. Analisis framing secara sederhana dapat dijadikan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002 : 76). Analisis framing merupakan sebuah metode penelitian mengenai media massa yang dasar penelitiannya berasal dari teori konstruksi sosial. Dalam teori tersebut dipaparkan bahwa, realitas yang dilihat atau dibaca di media massa tersebut bukan seperti yang benar-benar terjadi, melainkan hasil konstruksi dari media yang memberitakan.

Peneliti menganalisis konstruksi berita tentang kecelakaan Setya Novanto dengan menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki. Menurut peneliti, model analisis framing Pan dan Kosicki merupakan model yang sesuai dengan penelitian ini. Karena dalam model tersebut, unit analisis yang akan diteliti menyeluruh meliputi empat hal yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Secara

sintaksis, unit yang dianalisis dilihat dari judul berita, headline, *lead* dan pemilihan narasumber. Dari unsur skrip yang dianalisis yaitu isi berita yang dilihat dari konsep 5W + 1H nya. Dari unsur tematik penulis dapat menganalisis melalui alur berita, bagaimana berita tersebut ditampilkan, siapa sosok yang ditampilkan dan diunggulkan. Dan secara retorik penulis dapat menganalisis melalui grafik dan gambar yang ada dalam berita sehingga dapat disimpulkan bahwa model framing Pan dan Kosicki ini menganalisis secara menyeluruh isi berita dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang pembingkaihan berita kecelakaan Setya Novanto.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa penjabaran yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian diatas, peneliti dapat membuat suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana pembingkaihan berita tentang kecelakaan Setya Novanto di media *online* Kompas.com dan Liputan6.com ?”

C. Identifikasi Masalah

Mengacu pada judul penelitian, dan juga rumusan masalah yang telah dirumuskan pada latar belakang masalah penelitian, peneliti kemudian dapat mengambil identifikasi masalah berdasarkan kerangka framing Pan dan Kosicki yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur sintaksis dalam pemberitaan tentang kecelakaan Setya Novanto di media online Kompas.com dan Liputan6.com ?
2. Bagaimana struktur skrip dalam pemberitaan tentang kecelakaan Setya Novanto di media online Kompas.com dan Liputan6.com ?
3. Bagaimana struktur tematik dalam pemberitaan tentang kecelakaan Setya Novanto di media online Kompas.com dan Liputan6.com ?
4. Bagaimana struktur retorik dalam pemberitaan tentang kecelakaan Setya Novanto di media online Kompas.com dan Liputan6.com ?

D. Tujuan Penelitian

Seperti apa yang telah dipaparkan pada poin-poin diatas, maka tujuan penelitian dapat peneliti tetapkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur sintaksis dalam kecelakaan Setya Novanto di media online Kompas.com dan Liputan6.com.
2. Untuk mengetahui struktur skrip dalam pemberitaan kecelakaan Setya Novanto di media online Kompas.com dan Liputan6.com.
3. Untuk mengetahui struktur tematik dalam pemberitaan kecelakaan Setya Novanto di media online Kompas.com dan Liputan6.com.
4. Untuk mengetahui struktur retorik dalam pemberitaan tentang kecelakaan Setya Novanto di media online Kompas.com dan Liputan6.com

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu komunikasi terutama pada bidang kajian ilmu jurnalistik. Peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti berupa informasi terkait pembingkaiian berita media *online*.

2. Bagi Universitas

Semoga penelitian ini dapat pula berguna bagi Universitas dalam bidang kajian ilmu komunikasi, dan juga sebagai tambahan koleksi penelitian ilmiah di universitas. Diharapkan pula dapat menjadi bahan penerapan dan pengembangan dalam kajian ilmu komunikasi, dan juga sebagai bahan perbandingan dan pengembangan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema sejenis tentang konstruksi pembingkaiian berita

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Agar masyarakat dapat memiliki wawasan lebih mengenai konvergensi media. Agar masyarakat dapat memahami bahwa banyak berita yang dimuat tidak melalui tahapan seleksi yang ketat di perusahaan media tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Sebagai makhluk sosial setiap manusia secara alamiah memiliki potensi komunikasi, bahkan ketika manusia itu diam manusia itu sedang berkomunikasi, mengkomunikasikan keadaan perasaannya. Baik secara sadar maupun tidak manusia pasti berkomunikasi, komunikasi pun dapat kita temukan di semua sendi sendi kehidupan, dimana setiap proses interaksi antara manusia dengan manusia lain pasti terdapat komunikasi.

Ilmu Komunikasi merupakan ilmu sosial terapan, bukan ilmu sosial murni, ilmu komunikasi tidak bersifat absolut, sifat ilmu komunikasi dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut dikarenakan ilmu komunikasi sangat erat kaitannya dengan tindak-tanduk perilaku manusia, sedangkan perilaku atau tingkah laku manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk perkembangan zaman.

Sifat ilmu komunikasi adalah interdisipliner atau multidisipliner. Maka dari itu ilmu komunikasi dapat menyisip dan berhubungan erat dengan ilmu sosial lainnya. Hal itu disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu sosial lainnya, terutama ilmu sosial kemasyarakatan.

Wilbur Schramm mengatakan bahwa untuk berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, minimal diperlukan tiga komponen yaitu *source*,

message, destination atau komunikator, pesan dan komunikan. Apabila salah satu dari ketiga komponen itu tidak ada, maka komunikasi tidak dapat berlangsung. Namun demikian, selain ketiga komponen tersebut masih terdapat komponen lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap. Artinya, jika komponen tersebut tidak ada maka tidak akan berpengaruh terhadap komponen lainnya. Oleh karena itu, komponen – komponen utama (komunikator, pesan dan komunikan) mutlak harus ada pada proses komunikasi. Baik komunikasi antarpersonal (*interpersonal*), kelompok maupun komunikasi massa⁴.

Joseph R. Dominick mendefinisikan komunikasi massa sebagai suatu proses dimana suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen dan tersebar⁵.

Komunikasi massa menurut Tan dan Wright dalam Liliweri merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (*media*) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh berpencar, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu⁶.

Komunikasi massa mempunyai beberapa perbedaan dengan komunikasi tatap muka. Menurut DeFleur dan Dennis, perbedaan terjadi dalam hal konsekuensi menggunakan media, konsekuensi memiliki khalayak luas dan beragam, serta pengaruh sosial dan kultur. Sedangkan

⁴Isti Nursih, *Komunikasi massa*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm 1

⁵Ibid hlm 2

⁶Ibid

menurut Elizabeth Noelle-Neuman ada empat tanda pokok dari komunikasi massa bila secara teknis komunikasi massa diperbandingkan dengan system komunikasi interpersonal. Tanda pokok tersebut adalah : bersifat tidak langsung, bersifat searah, bersifat terbuka dan memiliki public yang tersebar secara geografis⁷.

Disamping adanya perbedaan antara komunikasi massa dengan komunikasi interpersonal, terdapat pula hubungan antara komunikasi massa dengan komunikasi interpersonal. Menurut Elihu Katz dan Paul Lazarsfeld komunikasi interpersonal merupakan variable intervenig antara media massa dan perubahan perilaku. Sedangkan Everett Rogers mengemukakan bahwa antara saluran media massa dan interpersonal saling melengkapi. Kemudian antara komunikasi massa dan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada efek sosialisasi dari media massa⁸.

2. Ciri Komunikasi Massa

Harold Laswell dan Charles Wright merupakan sebagian dari pakar yang benar – benar serius mempertimbangkan fungsi dan peran media massa. Menurut Charles Wright⁹, *mass audience* memiliki karakteristik – karakteristik sebagai berikut :

A. *Large*, yaitu penerima – penerima pesan komunikasi massa berjumlah banyak, merupakan individu – individu yang tersebar dalam berbagai lokasi.

⁷Ibid hlm 3

⁸Ibid

⁹Ibid hlm 4

- B. *Heterogen*, yaitu penerima – penerima pesan komunikasi massa terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, beragam status sosial, pekerjaan, umur, jenis kelamin, agama, suku, ras, etnis dan sebagainya.
- C. *Anonim*, yaitu anggota – anggota dari *mass audience* umumnya tidak saling mengenal secara pribadi dengan komunikatornya.

Sedangkan ciri – ciri komunikasi massa menurut Elizabeth Noelle Neuman¹⁰ adalah sebagai berikut :

- a) Bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis;
- b) Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta – peserta komunikasi;
- c) Bersifat terbuka, artinya ditujukan pada public yang tidak terbatas dan anonim;
- d) Mempunyai public yang tersebar.

3. Fungsi Komunikasi Massa

Wright¹¹ membagi media berdasarkan sifat dasar pemirsa, sifat dasar pengalaman komunikasi dan sifat dasar pemberi informasi. Laswell pakar komunikasi dan professor hukum di Yale mencatat tiga fungsi media massa yaitu : pengamatan lingkungan, korelasi bagian – bagian dalam masyarakat untuk merespon lingkungan dan penyampaian warisan masyarakat dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Selain ketiga fungsi itu, Wright menambahkan fungsi keempat yaitu hiburan. Berikut fungsi – fungsi media menurut Wright :

¹⁰Ibid

¹¹Ibid hlm. 5

a) Pengawasan (Surveillance)

Fungsi pertama yaitu pengawasan atau *surveillance*, maksudnya adalah memberi informasi dan menyediakan berita. Dalam membentuk fungsi ini, media sering kali memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi seperti kondisi cuaca yang ekstrem, hal yang berbahaya dan ancaman militer. Fungsi pengawasan juga termasuk berita penting yang tersedia di media, seperti berita ekonomi, laporan bursa pasar, lalu lintas, cuaca dan sebagainya.

Namun fungsi pengawasan juga bisa menyebabkan beberapa disfungsi. Salah satunya adalah kepanikan. Kepanikan dapat terjadi karena ada penekanan yang berlebihan terhadap bahaya atau ancaman terhadap masyarakat.

b) Korelasi

Korelasi adalah seleksi dan interpretasi informasi terhadap lingkungan. Fungsi korelasi bertujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsensus dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan cara menyoroti individu terpilih dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintah.

Fungsi korelasi dapat menjadi disfungsi ketika media terus menerus melanggengkan *stereotype* dan menumbuhkan kesamaan, menghalangi perubahan sosial dan inovasi, mengurangi kritik dan melindungi serta memperluas kekuasaan yang mungkin perlu diawasi.

c) Penyampaian warisan sosial

Penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi dimana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota ke masyarakat ke kaum pendatang. Media membantu integrasi individu ke masyarakat, melanjutkan sosialisasi, dan mengurangi perasaan terasing (anomi). Namun komunikasi massa bisa juga menimbulkan disfungsi yang berupa depersonalisasi masyarakat, mengurangi keanekaragaman kebudayaan dan meningkatkan masyarakat massa.

d) Hiburan

Media massa sebagai sarana istirahat dari masalah dan mengisi waktu luang, menciptakan buaian massa, meningkatkan rasa atau selera. Namun berdampak pula mendorong orang melarikan diri dari kenyataan, merusak kesenian dan menurunkan selera.

B. Media *Online* Sebagai Komunikasi Massa

Salah satu bentuk perubahan yang terjadi pada era konvergensi media adalah perubahan gaya hidup. Dimana masyarakat sudah semakin aktif dan mudah dalam mengakses media. Sehingga media juga harus senantiasa menyesuaikan pola berita mereka dengan gaya hidup dan kebutuhan masyarakat. “media elektronik baru” dapat dilihat awalnya sebagai tambahan atas *spectrum* yang sudah ada alih – alih sebagai pengganti.

Pengertian jurnalistik online terkait banyak istilah¹², yakni jurnalistik, online, internet, dan website. Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai “memberitakan sebuah peristiwa”.

Online dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) mengacu kepada internet atau *world wide web* (www). Online merupakan bahasa internet yang berarti “informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja” selama ada jaringan internet (konektivitas). Internet (kependekan dari *interconnection-networking*) secara harfiah artinya “jaringan antarkoneksi”. Internet dipahami sebagai sistem jaringan komputer yang saling terhubung. Berkat jaringan itulah yang ada di sebuah komputer dapat diakses orang lain melalui komputer lainnya. Internet “menghasilkan” sebuah media –dikenal dengan “media online”– utamanya *website*.

Website atau *site* (situs) adalah halaman mengandung konten (media), termasuk teks, video, audio, dan gambar. *Website* bisa diakses melalui internet dan memiliki alamat internet yang dikenal dengan URL (*Uniform Resource Locator*) yang berawalan www atau http:// (*Hypertext Transfer Protocol*).

Dari pengertian ketiga kata tersebut, jurnalistik online dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Karena merupakan perkembangan baru dalam dunia

¹²Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Penerbit Nuansa Cendikia, Bandung, 2012. Hlm 16

media, website pun dikenal juga dengan sebutan “media baru” (*new media*) vis a vis media konvensional --koran, majalah, radio, dan televisi. Hal baru dalam “new media” antara lain informasi yang tersaji bisa diakses atau dibaca kapan saja dan di mana pun, di seluruh dunia, selama ada komputer dan perangkat lain yang memiliki koneksi internet.

Sejak tahun 2000 media *online* banyak bermunculan. Baik yang berdiri sendiri, maupun yang berada dalam naungan grup media. Menurut situs dataweb.org¹³ pada tahun 2011 terdapat 66 situs berita *online* yang beroperasi di Indonesia. Dan setiap tahunnya selalu bertambah. Media *online* tersebut tentu saling bersaing satu sama lain untuk menjadi media *online* yang bisa memenuhi segala kebutuhan masyarakat dalam bidang informasi. Kecepatan informasi yang menjadi nilai jual dari media *online* tersebut juga merubah manajerial dan juga siklus dari proses pembuatan berita.

Dengan peningkatan jumlah portal berita *online*, semakin mudah bagi warga negara untuk mengakses berita, khususnya bagi mereka yang menggunakan ponsel yang memiliki koneksi Internet atau *smartphones*. Demikian juga, profesi sebagai jurnalis *online* menjadi semakin populer. Namun, seperti yang umum terjadi di media konvensional, perhatian selalu terletak pada kualitas dari berita itu sendiri. Di media konvensional (cetak atau siar) selalu ada proses redaksional, sementara di media *online* tidak selalu jelas apakah proses yang sama juga diikuti.

¹³Nugroho, Putri dan Laksmi, *memetakan media kontemporer di Indonesia, CIPG dan HIVOS, Jakarta 2011*, Hlm 89

Hal ini menjadi isu, khususnya karena kecepatan dan perkembangan berita yang *real-time* selalu menjadi prioritas di media *online*. Tampaknya, beberapa *outlet* media *online* yang besar memberlakukan proses redaksional yang sama (atau paling tidak serupa atau sedikit dimodifikasi) terhadap publikasi *onlinenya*; sama seperti yang mereka lakukan terhadap versi *offline*¹⁴.

Terlepas dari contoh yang baik ini, banyak warga negara yang prihatin dengan kualitas berita media *online*. Berlomba dalam kecepatan dan pemberitaan *real-time*, media *online* seringkali mengabaikan prinsip keabsahan dan verifikasi yang merupakan hal penting dalam jurnalisme konvensional. Hal ini sering terjadi di banyak kasus.

Berdasarkan peraturan Dewan Pers tentang pedoman pemberitaan media siber¹⁵, berita pada media *online* harus melalui tahap verifikasi. Namun, jika berita tersebut bersifat mendesak maka verifikasi dapat dikecualikan dengan syarat sumber berita harus jelas identitasnya, subjek harus dikonfirmasi dan juga pada berita yang bersangkutan harus diberikan keterangan bahwa berita tersebut masih membutuhkan verifikasi dari pihak yang bersangkutan secepatnya.

¹⁴Ibid

¹⁵Dewan Pers, *Pedoman Pemberitaan Media Siber*, diunduh dari <http://www.dewanpers.or.id/page/kebijakan/pedoman/?id=494> pada 02 Agustus 2015 plk. 16:00

C. Konstruksi Realita Sosial

Analisis framing termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman¹⁶ yang menghasilkan tesis mengenai konstruksi social atas realitas. Tesis utama Berger adalah manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis dan plural secara terus menerus. Masyarakat tidak lain adalah produk manusia, namun secara terus menerus mempunyai aksi kebalik terhadap penghasilnya.

Proses dialektis tersebut mempunyai tiga tahapan. Berger menyebutnya sebagai momen. Bagian-bagian momen yang disebutkan Berger tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a) Internalisasi

Pertama adalah internalisasi, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Dalam proses inilah manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia. Dalam proses ini juga, manusia menemukan apa yang disebut dengan jatidiri. aktivitas manusia menghasilkan suatu realitas objektif, yang berada diluar diri manusia atau sebagai upaya re-definisi nilai yang sudah ada pada kepercayaan dalam kesadaran diri manusia. dalam tahap

¹⁶Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, ideology dan politik media*, LKiS, Yogyakarta, 2012
hlm 13-15

ini, biasanya seorang jurnalis melahirkan pemahaman baru yang secara subjektif dianggap lebih penting untuk disajikan dalam fakta pada berita.

b) Objektivikasi

Kedua, objektivikasi, yaitu hasil baik mental maupun fisik dari kegiatan objektivikasi manusia tersebut. Hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa saja berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Hasil dari proses objektivikasi ini contohnya adalah kebudayaan. Kebudayaan yang sudah berstatus sebagai realitas objektif, ada diluar kesadaran manusia. Realitas objektif itu berbeda dengan kenyataan subjektif perorangan. Ia menjadi kenyataan empiris yang bisa dialami oleh setiap orang.

c) Eksternalisasi

Ketiga, yaitu eksternalisasi. Proses eksternalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia social. Segala macam unsur yang sudah terobjektikan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya. Sehingga pada akhirnya, manusia tersebut melakukan sesuatu berdasarkan realita yang dikonstruksi saat dirinya di internalisasi pada saat membaca berita. dalam tahap ini, pembaca akan melihat bahwa sebuah berita yang disajikan merupakan berita yang benar sesuai dengan realita sebenarnya.

Dalam konteks berita, berita haruslah dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Karenanya sangat potensial terjadi peristiwa yang sama

dikonstruksi secara berbeda. Berita dalam pandangan konstruksi social bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang riil. Disini realitas bukan dioper begitu saja sebagai berita. Ia adalah produk interaksi antara wartawan dengan fakta. Dalam proses internalisasi, wartawan dilanda oleh realitas. Realitas diamati oleh wartawan dan diserap dalam kesadaran wartawan. Dalam proses eksternalisasi wartawan menceburkan dirinya untuk memaknai realitas. Konsepsi tentang fakta diekspresikan untuk melihat realitas. Hasil dari berita adalah produk dari interaksi dan dialektika tersebut.

Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Realitas bisa berbeda – beda, tergantung pada bagaimana persepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda.

Dan pandangan berbeda dari wartawan tersebut juga dipengaruhi oleh latar belakang, status sosial, derajat pendidikan dan juga pergaulan wartawan. selain dipengaruhi oleh sudut pandang wartawan, realitas yang disajikan dalam berita juga dipengaruhi oleh ideology latar belakang media tersebut. sehingga fakta yang disajikan berhubungan dengan kepentingan pemilik media tersebut.

Pemaknaan semacam ini adalah konstruksi dari wartawan. Kejadian tersebut bukanlah kejadian yang seakan-akan benar seperti itu. Namun, merupakan hasil konstruksi atas eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi

wartawan dan menghasilkan sebuah berita yang kita baca dalam media cetak ataupun *online*.

D. Konstruksi Realitas Media

Penyajian makna realitas merupakan salah satu wujud fungsi media massa untuk menyajikan realitas yang siap dinikmati oleh khalayaknya. Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat mempresentasikan realitas, namun juga menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut.

Istilah konstruksi realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, melalui bukunya *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*, yang dikutip oleh Alex Sobur. Dalam buku tersebut mereka menggambarkan “proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif”.

Realitas sosial yang dimaksud oleh Berger dan Luckmann yang dikutip Burhan Bungin dalam bukunya *Imaji Media Massa* ini terdiri dari:

1. Realitas objektif

Realitas yang terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan

2. Realitas simbolik

Merupakan ekspresi simbolik dari realitas objektif dalam berbagai bentuk

3. Realitas subjektif

Adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik ke dalam individu melalui proses internalisasi”.

Berger dan Luckmann menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Mereka mengartikan “realitas sebagai kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas, yang diakui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak bergantung pada kehendak kita sendiri. Sementara, pengetahuan diartikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik secara spesifik”.

Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataannya semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. “Pada tingkatan generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolik yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupan”.

E. Framing dan Proses Produksi Berita

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang digunakan oleh wartawan dalam menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Framing seperti dikatakan Todd Gitlin adalah sebuah strategi bagaimana realitas dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca.

Ada dua aspek dalam framing, pertama yaitu memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi bahwa wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan, apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). penekanan aspek tertentu itu dengan memilih angle, fakta tertentu dalam melupakan fakta yang lain. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media yang lain jika menekankan aspek yang lain juga.

Kedua, yaitu menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih itu ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu seperti penempatan yang mencolok (penempatan di Headline depan), pengulangan,

pemakaian grafis untuk memperkuat penonjolan fakta, pemakaian label tertentu ketika menampilkan tokoh/peristiwa, asosiasi terhadap symbol budaya, generalisasi, simplifikasi dan pemakaian kata yang mencolok.

Framing bukan hanya berkaitan dengan skema individu (wartawan), melainkan juga juga berhubungan dengan proses produksi berita – kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Bagaimana peristiwa dibingkai, kenapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu bukan semata – mata disebabkan oleh struktur skema wartawan, melainkan juga rutinitas kerja dan institusi media.

Wartawan hidup dan bekerja dalam suatu institusi yang mempunyai pola kerja, kebiasaan, aturan, norma, etika dan rutinitas tersendiri. Semua elemen proses produksi berita tersebut mempengaruhi bagaimana peristiwa dipahami. Secara umum sebagai bagian dari komunitas tertentu ia akan menyerap nilai-nilai kelompok dalam pandangannya secara pribadi.

Berita, dalam pandangan Fishman bukanlah refleksi atau distorsi dari realitas yang seakan berada di luar sana. Titik perhatian tentu bukan apakah berita merefleksikan realitas. Kenapa ? karena tidak ada realitas dalam arti riil yang berada diluar diri wartawan. Kalaulah berita itu merefleksikan sesuatu, maka refleksi itu adalah praktik kerja organisasi yang memproduksi berita. Berita adalah apa yang pembuat berita buat.

Menurut Fishman, ada dua kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita dilihat. Pandangan pertama sering disebut sebagai pandangan seleksi berita (*selectivity of news*). Intinya, proses produksi berita adalah

proses seleksi. Seleksi ini dari wartawan di lapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, mana berita yang bisa diberitakan mana yang tidak. Dan setelah berita itu masuk ke tangan redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu dikurangi dan mana yang perlu ditambah.

Pendekatan kedua adalah pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam perspektif ini, berita itu bukan diseleksi, melainkan dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa. Mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukan diseleksi melainkan dikreasi oleh wartawan.

F. Analisis Framing model Pan dan Kosicki

Model framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki¹⁷ adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Framing menurut Pan dan Kosicki didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol dan menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut mereka, ada dua konsepsi framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya.

Framing berdekatan dengan struktur dan proses kognitif. Framing disini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih

¹⁷ Ibid hlm 289-304

menonjol dalam kognisi seseorang. Kedua, konsepsi sosiologi. Pandangan sosiologis lebih melihat kepada bagaimana konstruksi sosial atas realitas.

Frame disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklarifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Frame disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

Pan dan Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologis yang melihat frame semata sebagai persoalan internal dengan konsepsi sosiologis yang lebih tertarik melihat frame dari sisi bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi kehidupan seseorang.

Dalam media, framing dipahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas dan praktik kerja profesional wartawan. Framing lalu dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak.

Wartawan memakai secara strategis kata, kalimat, *lead*, hubungan antarkalimat, foto, grafik dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Perangkat wacana itu dapat juga menjadi alat bagi peneliti untuk memahami bagaimana media mengemas peristiwa.

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita ke dalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang diunculkan dalam teks.

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa) ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya).

Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retorik.

Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. Pendekatan ke empat struktur tersebut digambar ke dalam bentuk skema sebagai berikut :

Tabel 2.1

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, huungan antar kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber : Eriyanto, Analisis Framing : Konstruksi, ideologi dan politik media, hal. 295

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Pertama

Nama	Gema Mawardi
Judul	Pembingkaian Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di Mediaindonesia.com dan Vivanews.com
Penerbit	Untirta Serang
Tahun	2012
Teori Yang Digunakan	Teori Ekonomi Politik Media
Metode penelitian	Pendekatan Kualitatif dengan metode konstruksionis

Penelitian berjudul *Pembingkaian Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di Mediaindonesia.com dan Vivanews.com)* karya Gema Mawardi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran framing pemberitaan yang dilakukan oleh media, dalam hal ini mundurnya Surya Paloh dalam Partai Golkar. Hasil penelitian ini adalah pemberitaan oleh media online dilakukan dengan cara antara lain: pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan menempatkan gambar yang mendukung framing pemberitaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari [emilihan tema berita, penelitian ini mengangkat tentang mundurnya Surya Paloh

dari partai Golkar, sedangkan penulis mengangkat tentang kasus kecelakaan Setya Novanto.

2. Penelitian Kedua

Nama	Leonarda Johanes R.S.
Judul	Pembingkaian berita konflik Partai Demokrat (NASDEM) di harian Media Indonesia dan Koran Sindo
Penerbit	Untirta Serang
Tahun	2013
Teori Yang Digunakan	Teori Konstruksi Realita Sosial
Metode penelitian	Pendekatan Kualitatif dengan metode konstruksionis

Penelitian berjudul Pembangkaian berita konflik Partai Demokrat (NASDEM) di harian Media Indonesia dan Koran Sindo ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran framing pemberitaan yang dilakukan oleh media cetak dalam hal partai Demokrat (Nasdem) di harian Media Indonesia dan Koran Sindo. Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan yang saling berhubungan yakni pembingkaian pemberitaan yang berkaitan dengan adanya unsur keberpihakan yang terjadi pada harian Media Indonesia dan Koran Sindo yang dimiliki Surya Paloh dan Hary Tanoesoedibjo.

Nama	Akhmad Zainollah
Judul	Pembingkaian berita media online

	(Analisis framing Pemberitaan kasus syiah Sampang di kompas.com dan republika.co.id
Penerbit	Untirta Serang
Tahun	2015
Teori Yang Digunakan	Teori Konstruksi Realita Sosial
Metode penelitian	Pendekatan Kualitatif dengan metode konstruksionis

Skripsi berjudul Pembingkaiian berita media online (Analisis framing Pemberitaan kasus syiah Sampang di kompas.com dan republika.co.id bertujuan untuk mengetahui bentuk framing pemberitaan yang dilakukan oleh kompas.com dan republika.co.id dalam kasus Syiah sampang. Hasil penelitian ini adalah pemberitaan media online dengan mengutip dari sumber berita untuk mendukung dan menggambarkan pemberitaan framing atas kasus syiah sampang.

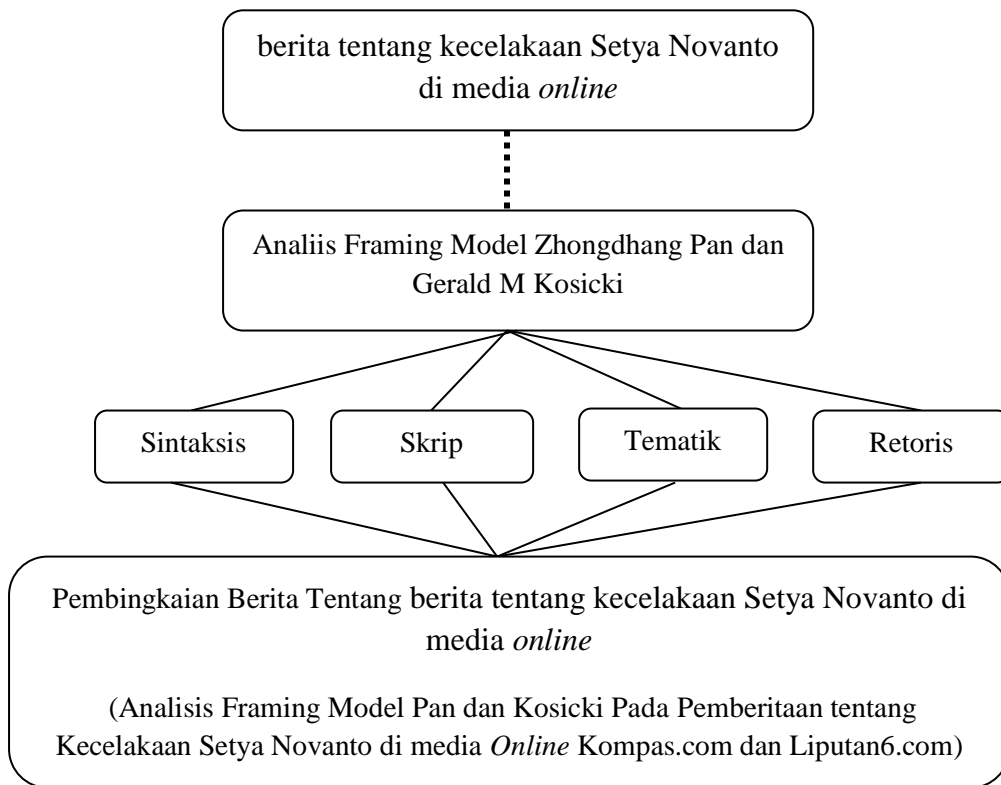
H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu hal yang penting untuk memberikan arah bagi peneliti dalam proses penelitiannya. Maksud dari kerangka berpikir adalah upaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan diterima secara akal. Dibawah ini merupakan kerangka berpikir peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai kecelakaan Setya Novanto.

Pembingkaiian Berita tentang kecelakaan Setya Novanto di media Kompas.com dan Liputan6.com dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 2.1

Kerangka berfikir penelitian



Sumber : Peneliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian mengenai peminangan berita tentang kecelakaan Setya Novanto ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini peneliti anggap sebagai metode yang paling tepat dalam meneliti peminangan berita tentang kecelakaan Setya Novanto. Menurut Strauss dan Corbin¹⁸, *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan social, atau hubungan kekerabatan.

Sedangkan menurut Lexy J Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif¹⁹ mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konsep yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

¹⁸Dr. Basrowi dan Dr. Suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008 Hlm

¹⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2007, Hlm 6

Dalam metode kualitatif, realitas di pandang sebagai suatu yang berada di dalam dimensi banyak. Suatu kesatuan utuh, serta berubah-ubah, sehingga biasanya rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pula pengertian kualitatif sering di asosiasikan dengan tehnik analisa dari penulisan laporan penelitian²⁰.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen²¹ adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir penelitian. Sedangkan Capra²² mendefinisikan paradigma sebagai konstelasi konsep, nilai – nilai persepsi dan praktek yang dialami bersama oleh masyarakat, yang membentuk visi khusus tentang realitas sebagai dasar tentang cara mengorganisasikan dirinya.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Konstruktivis dalam tradisi komunikasi sangat menaruh perhatian pada konstruksi pesan yang sedang terjadi di masyarakat. Pandangan konstruksionis mempunyai posisi yang berbeda dengan positivis dalam menilai berita. Dalam pandangan positivis, media dilihat sebagai saluran. Media adalah sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator kepada komunikan. dalam pandangan ini, media dilihat murni sebagai saluran, tempat bagaimana transaksi pesan dari semua pihak yang terlibat dalam berita.

²⁰A. Chaedar Alwasilah, *pokoknya kualitatif*, Dunia pustaka jaya, Jakarta, 2006, hlm 84

²¹Moleong, *Op Cit*, Hlm 49

²²Ibid

Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat bukanlah sebagai saluran yang bebas, tetapi dianggap sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas. Lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Disini media dianggap sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Pandangan semacam ini menolak argument yang menyatakan media seolah-olah sebagai tempat saluran bebas. Berita yang kita baca bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, tetapi juga konstruksi dari media itu sendiri. Lewat berbagai instrument yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan.

Dalam pandangan konstruksionis, berita itu diibaratkan seperti sebuah drama. Ia bukan menggambarkan realitas, tetapi potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa. Seperti pada peristiwa kecelakaan yang menimpa Setya Novanto, dalam penelitian berjenis konstruksionis pada peristiwa kecelakaan Setya Novanto adalah bagaimana peristiwa tersebut dimaknai dan dikonstruksi. Penelitian dalam pandangan konstruksionis bertugas menemukan bagaimana media membingkai atau mengkonstruksi peristiwa dengan cara tertentu.

Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial dimana selalu melibatkan pandangan, ideology, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil berita

merupakan pencerminan dari realitas. Realitas yang sama bisa jadi menghasilkan berita yang berbeda, karena ada cara melihat yang berbeda. Perbedaan antara realitas yang sebenarnya dengan berita tidak dianggap salah, tetapi sebagai suatu kewajaran. Berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar sampai penyuntingan) memberi andil bagaimana realitas hadir di hadapan khalayak.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan.

Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan

studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada media online Kompas.com dan Liputan6.com dengan cara mengakses media-media tersebut dengan seksama dan berulang-ulang. Data awal berupa berita tersebut penulis dapatkan dari lama situs resmi media online yang bersangkutan. Studi dokumentasi sangat dibutuhkan oleh penulis untuk mendapatkan data primer berupa kecelakaan mobil Setya Novanto di media online Kompas.com dan Liputan6.com

D. Unit Analisis Penelitian

Teknik yang peneliti digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling* (teknik sampel bertujuan), karena sampel yang diambil relative kecil dan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menentukan kriteria dasar dari berita yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Berita tersebut ialah berita yang mengangkat tema kecelakaan Setya Novanto di media *online Kompas.com dan Liputan6.com* pada tanggal 16-22 November 2017.

Tabel 3.1

No	Judul Berita	Tayang	Sumber
1	Ini Kronologi Kecelakaan Setya Novanto	16 Nov 2017	Kompas.com
2	Kronologi Kecelakaan Setya Novanto menurut sejumlah Saksi	17 Nov 2017	Kompas.com
3	Cara Polisi Kuak Kebenaran Kasus Kecelakaan Setya Novanto	18 Nov 2017	Kompas.com
4	Ini 4 Kejanggalan Kecelakaan Setya Novanto menurut generasi Muda	22 Nov 2017	Kompas.com
5	Tabrak Tiang Listrik, hanya Setya Novanto yang Terluka	16 Nov 2017	Liputan6.com
6	Game Over, Ini 3 Pernyataan Bombastis Pengacara Setya Novanto	17 Nov 2017	Liputan6.com
7	Ternyata yang Ditabrak Setnov Bukan Tiang Listrik, Lalu Apa?	18 Nov 2017	Liputan6.com

Sumber : kompas.com dan Liputan6.com

Diakses pada 27 Feb 2018 pkl. 22.30

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian diperlukan tahap-tahap penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada di jalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah :

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data dan serta kejelasan data. Memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan. Penyeleksian data ini juga berfungsi sebagai cara untuk dapat memfokuskan pembahasan penelitian tertentu yang dianggap menunjang.
2. Klasifikasi data yaitu mengelompokan data dan dipilih-pilih sesuai dengan jenisnya. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha untuk menyusun laporannya secara tersistematis menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu penulis dalam memberikan penjelasan secara lebih detail dan jelas.
3. Merumuskan hasil penelitian, Semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan hasil penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat

dilapangan dan berusaha untuk menjelaskan dalam bentuk laporan penelitian yang terarah dan sistematis.

4. Menganalisa hasil penelitian, tahap akhir yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secara nyata dilapangan. Menganalisa jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha menguatkan yang ada.
5. Penarikan kesimpulan dan saran, tahap ini mengambil satu intisari yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dengan penarikan kesimpulan diharapkan seluruh penelitian dapat tercakup secara menyeluruh pada bagian ini. Agar mudah di mengerti dan dipahami.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah di website Kompas.com dan Liputan6.com

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan. Terhitung dari awal bulan Januari sampai akhir bulan Mei, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian dengan perincian waktu yang telah direncanakan yaitu dari awal Januari hingga pertengahan maret 2018 untuk langkah observasi, lalu pertengahan Maret hingga akhir Mei untuk langkah Penyusunan laporan penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Kompas.com

Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online.²³ Mulanya, Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas Online, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya.

Selanjutnya, demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat Kompas Online berubah menjadi www.kompas.com. Dengan alamat baru, Kompas Online menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian Kompas di luar negeri. Melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas Online kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas Online lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian Kompas, tapi juga mendapatkan update perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari. Pengunjung KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna

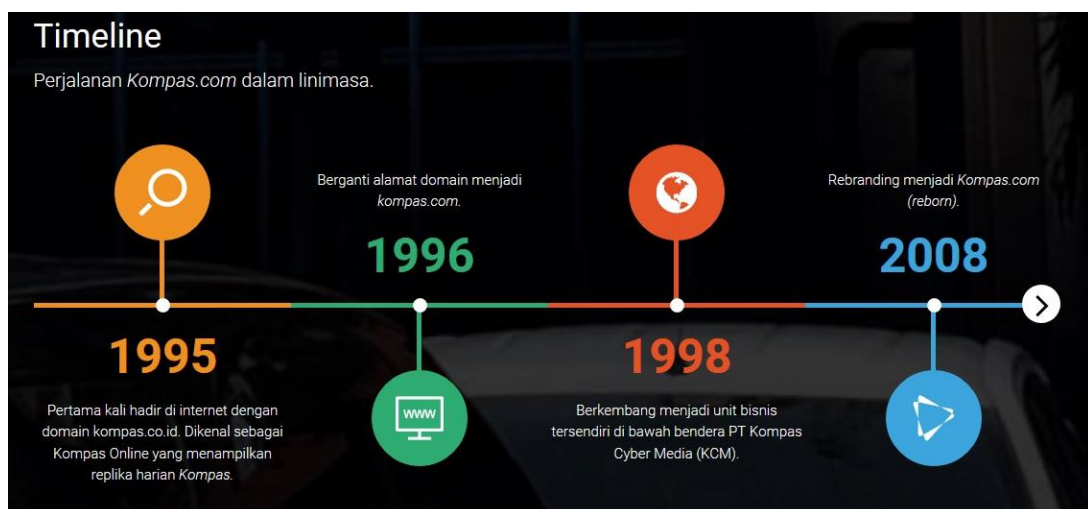
Internet di Indonesia. Mengakses informasi dari Internet kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup kita sehari-hari. Dunia digital pun terus berubah dari waktu ke waktu. KCM pun berbenah diri.

Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-rebranding dirinya menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang update dan aktual kepada para pembaca. Rebranding Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.

Berikut merupakan timeline perjalanan Kompas.com dari masa ke masa berdasarkan situs resminya.

Gambar 4.1

Timeline Perjalanan Kompas.com



Sumber : Kompas.com

2. Profil Liputan6.com

Selanjutnya yaitu Liputan6.com, Liputan6.com berdiri sejak Agustus 2000. Awalnya hanya menyajikan berita yang sudah tayang di stasiun televisi pada program Liputan6 SCTV (Surya Citra Televisi). Sejak 24 Mei 2012, induk perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek), yang merupakan perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, memutuskan untuk memisahkan Liputan6.com dari SCTV dengan menjadi perusahaan sendiri, PT Kreatif Media Karya (KMK). Perusahaan KMK ini merupakan anak perusahaan Emtek. Sejak itu, Liputan6.com mengubah penayangan berita menjadi sebuah portal news online dengan berita yang jauh lebih beragam dibandingkan dengan ketika didirikan. Jumlah berita Liputan6.com makin bertambah dan beragam dengan kanal-kanal yang disesuaikan untuk kebutuhan pembaca seperti Politik, Olahraga, Bisnis, Tekno, Showbiz, Health,Lifestyle, Otomotif, Regional hingga Citizen6 yang mengakomodir jurnalisme warga.

Liputan6.com sejak 2012 terus mengalami kenaikan peringkat baik di Alexa maupun Comscore. Kini liputan6.com menjadi situs berita yang diperhitungkan dan masuk dalam jajaran lima portal terbesar di Indonesia. Liputan6.com awalnya dimiliki dan dioperasikan oleh stasiun televisi SCTV, anak usaha PT Surya Citra Media Tbk (SCM), perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. SCM merupakan anak perusahaan dari Emtek (<http://www.emtek.co.id/>). Sejak 24 Mei 2012, Liputan6.com dipindahkan dalam sebuah perusahaan sendiri yaitu PT Kreatif Media Karya (KMK). Saham KMK sebanyak 99,99 persen dimiliki oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek).

Namun seiring dengan adanya peraturan baru yang dikeluarkan oleh Dewan Pers, maka sejak 14 Maret 2016 portal Liputan6.com dimiliki dan dioperasikan oleh PT Liputan Enam Dot Com, yang merupakan anak perusahaan KMK dengan kepemilikan saham 99,99 persen. PT Liputan6.com secara bisnis membiayai kegiatan operasional dari pendapatan (revenue) yang berasal dari iklan berupa banner, native ads, dan video ads. Perusahaan induk tidak memiliki afiliasi apapun dengan partai politik atau kelompok kepentingan tertentu sehingga menjamin netralitas Liputan6.com.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pemberitaan Kompas.com dan Liputan6.com

1 Pemberitaan Kompas.com

Kompas.com membahas kecelakaan Setya Novanto dengan mengupas kronologi kecelakaan Setya Novanto dengan narasumber yaitu pengacara Setya Novanto sebagai *single informan*. Kemudian di berita selanjutnya Kompas.com membuat berita tentang kronologi kecelakaan Setya Novanto menurut beberapa saksi mata. Seorang saksi mata yang bernama Anton menjelaskan kronologis kejadian. Pada berita ke-3, Kompas.com juga mencermati sikap dari KPK yang memberikan pernyataan bahwa kecelakaan Setya Novanto harus diteliti lebih lanjut apakah kecelakaan itu ketika kendaraannya sedang dalam perjalanan ke KPK seperti pernyataan pengacaranya, atau kecelakaan itu ketika Setya Novanto sedang melarikan diri dari KPK dengan narasumbernya yaitu Juru Bicara KPK.

Seolah tidak puas dengan pernyataan pengacara Setya Novanto, pihak Kompas.com membandingkan pernyataan pengacara Setya Novanto dengan pernyataan beberapa saksi mata. Pada berita ke delapan, Kompas.com juga meminta pendapat generasi muda dengan narasumber yaitu ketua generasi muda Partai Golkar, Doli. Doli menjelaskan bahwa Setya Novanto selama ini memiliki gaya hidup mewah dan tidak memiliki kendaraan fortuner. Doli menganggap mobil fortuner tersebut sengaja dipesan dalam kasus kecelakaan ini demi meloloskan Setya Novanto dari jerat KPK.

Keempat berita diatas mengesankan bahwa Kompas.com ingin memberikan kesan jika kecelakaan Setya Novanto merupakan sebuah rekayasa yang sudah diatur sedemikian rupa agar bisa lepas dari jerat kasus korupsi yang sedang diproses oleh KPK. Kompas.com membentuk opini public dengan beberapa judul yang membandingkan pernyataan saksi mata, pengacara Setya Novanto, juru bicara KPK dan juga generasi muda. Dengan ditambah berita berjudul “kecelakaan, Setya Novanto batal menginap di Hotel Mewah”, Kompas.com mengesankan Setya Novanto sebagai sosok yang memiliki gaya hidup mewah dan hasil hidup mewahnya tersebut dari kasus korupsi e-ktip yang sedang dijalaninya. Berita yang dibuat oleh Kompas.com dengan terus-menerus mengesankan bahwa kecelakaan tersebut adalah kejanggalan tentu merupakan sebuah pembingkaian yang diatur oleh tim redaksi Kompas.com untuk membentuk sebuah realitas di masyarakat bahwa kecelakaan itu memang benar sebuah kecelakaan yang direkayasa.

2. Pemberitaan Liputan6.com

Tidak kalah dengan Kompas.com, Liputan6.com juga memberikan kesan kepada masyarakat seakan-akan kecelakaan Setya Novanto merupakan kecelakaan yang sudah diatur untuk tujuan tertentu. Dengan judul “Tabrak Tiang Listrik, Hanya Setnov Yang Terluka”, Liputan6.com sama seperti Kompas.com membentuk opini masyarakat dengan judul seolah-olah luka yang ada pada Setya Novanto pun adalah luka buatan. Apalagi, ditambah pernyataan-pernyataan dari Frederich Yunadi selaku pengacara Setya Novanto yang juga kontroversial. Liputan6.com juga merangkum pernyataan pengacara Setya Novanto dengan berita berjudul “Game Over, Ini 3 Pernyataan Bombastis Pengacara Setya Novanto”. Tiga pernyataan Bombastis Fredrich Yunadi setelah insiden kecelakaan Setya Novanto:

1. Kepala Novanto Benjol Segede Bakpao
2. Mobil Novanto Hancur, Cur, Cur..
3. Kondisi Novanto Bisa Game Over

C. Framing Pemberitaan Kecelakaan Setya Novanto Kompas.com dan Liputan6.com

Dengan hadirnya beberapa pemberitaan mengenai isu-isu yang beredar seputar Kecelakaan Setya Novanto, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis framing model Pan dan Kosicki, yang mempunyai empat struktur framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Bahwa setiap masing-masing media mempunyai pandangan yang berbeda dalam

membangkitkan beritanya mana yang lebih ditonjolkan dan mana yang tidak diberitakan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1. Berita Tentang Kecelakaan Setya Novanto dari Media Online Kompas.com

Tabel 4.1

Ini Kronologi Kecelakaan Setya Novanto

Element	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
<i>Sintaksis</i>	<i>Headline</i>	Ini Kronologi Kecelakaan Setya Novanto	Judul Berita
	<i>Lead</i>	Ketua DPR RI Setya Novanto dikabarkan mengalami kecelakaan mobil, Kamis (16/11/2017). Ia kemudian dilarikan ke Rumah Sakit Medika Permata Hijau, Jakarta Selatan. Pengacara Novanto, Fredrich Yunadi, menuturkan, kecelakaan terjadi tak jauh dari rumah sakit tersebut.	<i>Quotation</i> <i>Lead</i>
	Latar	Pengacara Novanto, Fredrich Yunadi, menuturkan, kecelakaan terjadi tak jauh dari rumah sakit	

		tersebut.	
	Kutipan	<p>"Tapi di perjalanan ajudan ngasih tahu 'Pak kita kecelakaan mobil kaca depan mobil hancur copot' beliau luka langsung pingsan," Fredrich (pengacara Setya Novanto)</p> <p>"Jadi istilahnya jantung ada titik pembuluh darah, ada pembuluh darah gede. Di sini mampet, di sini mampet. Ini yang bisa bikin game over. Katanya enggak boleh stres," Fredrich (pengacara Setya Novanto)</p>	
	Pernyataan	<p>"Beliau kan ada jantung, hipertensi, dan beliau punya history vertigo. Apakah dalam keadaan sekarang beliau tekanan stres dengan tugas negara," Fredrich (Pengacara Setya Novanto)</p> <p>"Yang jelas mohon doanya supaya</p>	

		<p>beliau cepet sembuh. Bagaimana keadaannya yang bisa menjelaskan kan dokter, bukan saya,"</p> <p>Fredrich (Pengacara Setya Novanto)</p>	
	Penutup	<p>Ia meminta seluruh pihak mendoakan Novanto agar cepat sembuh.</p> <p>"Yang jelas mohon doanya supaya beliau cepet sembuh. Bagaimana keadaannya yang bisa menjelaskan kan dokter, bukan saya," tuturnya.</p> <p>Adapun istri Novanto tiba di lokasi sekitar Pukul 20.00 WIB. Namun, ia menolak untuk dimintai keterangan oleh wartawan dan langsung naik ke lantai tiga tempat Novanto dirawat.</p>	
<i>Skrip</i>	<i>Who</i>	Fredrich Yunadi, Setya Novanto, Ajudan Setya Novanto.	
	<i>What</i>	Kronologis kecelakaan Setya Novanto	

	<i>Where</i>	Rumah Sakit Medika Permata Hijau, Jakarta Selatan.	
	<i>When</i>	16 November 2017	
	<i>Why</i>	Pengacara Setya Novanto menjelaskan Kronologis kecelakaan	
	<i>How</i>	penjelasan sementara terkait kronologis kecelakaan Setya Novanto menurut sudut pandang pengacaranya	
<i>Tematik</i>	Detail, koherensi, bentuk kalimat	Ketua DPR RI Setya Novanto dikabarkan mengalami kecelakaan mobil, Kamis (16/11/2017). Ia kemudian dilarikan ke Rumah Sakit Medika Permata Hijau, Jakarta Selatan. Kecelakaan terjadi tak jauh dari rumah sakit tersebut. Saat itu Novanto terburu-buru menuju ke studio salah satu stasiun televisi swasta untuk melangsungkan siaran langsung. Setelah melangsungkan siaran langsung, Novanto berencana	

		mendatangi Komisi Pemberantasan Korupsi untuk memberikan keterangan. (Baca juga: Polisi: Ada Kecelakaan di Kebon Jeruk, tetapi Belum Pasti Setnov Korbannya) Kejadian berlangsung sekitar pukul 19.00 WIB. Fredrich dihubungi oleh ajudan dan dikabari bahwa Novanto mengalami kecelakaan.	
<i>Retoris</i>	Leksikon	Pelik : rumit Bola liar : tanpa tujuan Kondusif : kondisi yang efektif	
	Grafis	Tampak Gambar Fredrich Yunadi sedang di wawancara, pose foto medium shoot	

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa Kompas.com memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing Pan dan Kosicki, di antaranya dapat disimpulkan dari berita hari Kamis, 16 November 2017 dengan frame “ **Ini Kronologi Kecelakaan Setya Novanto**”, antara lain: Dari struktur sintaksis, akan dilihat frame dari media online Kompas.com. Judul yang digunakan oleh Kompas.com ialah:

“Ini kronologi kecelakaan Setya Novanto” dengan *lead* beritanya yaitu:

Ketua DPR RI Setya Novanto dikabarkan mengalami kecelakaan mobil, Kamis (16/11/2017). Ia kemudian dilarikan ke Rumah Sakit Medika Permata Hijau, Jakarta Selatan. Pengacara Novanto, Fredrich Yunadi, menuturkan, kecelakaan terjadi tak jauh dari rumah sakit tersebut.

Berita pertama ini menggunakan *single informan* yaitu pengacara Setya Novanto, Frederich Yunadi sebagai narasumber berita yang menjelaskan bagaimana kronologi kecelakaan Setya Novanto. Pada kutipan beritanya, Frederich menjelaskan histori penyakit Setya Novanto.

“Beliau kan ada jantung, hipertensi, dan beliau punya history vertigo. Apakah dalam keadaan sekarang beliau tekanan stres dengan tugas negara,”

Di akhir berita, Kompas.com menuturkan pernyataan Frederich Yunadi yang meminta agar semua pihak mendoakan keselamatan dan kesehatan Setya Novanto. Kompas.com juga menceritakan tentang kehadiran istri Setya Novanto namun istri Setya Novanto tidak mau diwawancarai.

Dari perangkat analisis *Skrip*, Pada berita berjudul “Ini Kronologi Kecelakaan Setya Novanto”, dapat dilihat berdasarkan analisis 5W+1H bahwa yang menjadi struktur *what*(apa) adalah kronologis kecelakaan Setya Novanto; *who* (siapa) dalam berita ini adalah 3 pihak yang disebutkan nama dan subjeknya yaitu Frederich Yunadi yang juga sebagai informan, Setya Novanto dan juga ajudan pribadi Setya Novanto; *where* (dimana) pada berita pertama yang dianalisis adalah RS Medika Permata Hijau, yaitu tempat Setya Novanto dirawat

pasca kecelakaan; *when* (kapan) adalah tanggal dimana Setya Novanto mengalami kecelakaan yaitu pada tanggal 16 November 2017; unsur yang menjadi *why* (mengapa) adalah kronologi kecelakaan Setya Novanto yang dijelaskan oleh pengacaranya. Sementara *How* disini yaitu penjelasan sementara terkait kronologis kecelakaan Setya Novanto menurut sudut pandang pengacaranya.

Pada struktur *Tematik*, yang dianalisis adalah detail, koheresi dan bentuk kalimat. Berita pertama yang berjudul “Kronologi Kecelakaan Setya Novanto” bentuk kalimatnya adalah seperti berikut:

Ketua DPR RI Setya Novanto dikabarkan mengalami kecelakaan mobil, Kamis (16/11/2017). Ia kemudian dilarikan ke Rumah Sakit Medika Permata Hijau, Jakarta Selatan.

Sedangkan jika dilihat dari sudut *Retoris*, Leksikon pada berita pertama yaitu pelik, bola liar dan kondusif. Pelik memiliki arti rumit, bola liar memiliki arti tanpa tujuan dan kondusif memiliki makna suasana dan kondisi yang efektif. Secara grafis, berita ini menampilkan wajah Frederich Yunadi yang sedang diwawancarai dengan pose *medium shoot*. Berita kedua dengan judul Kronologi Kecelakaan Mobil Setya Novanto Menurut Sejumlah Saksi menampilkan gambar tiang listrik yang ditabrak oleh kendaraan yang ditumpangi Setya Novanto. Pada berita ketiga, Tampak Gambar AKBP Kingkin W sedang diwawancara, pose foto close up. Berita ke empat tampak gambar foto Ketua GMPG Ahmad Doli Kurnia

dalam Sebuah diskusi menggunakan kemeja berwarna hitam dengan dasi abu-abu berwarna gela

Tabel 4.2

Kronologi Kecelakaan Mobil Setya Novanto Menurut Sejumlah Saksi

Element	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
<i>Sintaksis</i>	<i>Headline</i>	Kronologi Kecelakaan Mobil Setya Novanto Menurut Sejumlah Saksi	Judul Berita
	<i>Lead</i>	Seorang saksi mata yang enggan disebutkan namanya mengatakan, mobil Toyota Fortuner hitam B 1732 ZLQ melaju kencang dari arah Jalan Permata Berlian menuju arah Permata Hijau, Jakarta Selatan, sebelum akhirnya menabrak sebuah tiang PLN, Kamis (17/11/2017) kemarin.	<i>Quotation</i> <i>Lead</i>
	Latar	Belakangan diberitakan, salah satu penumpang mobil itu adalah Ketua DPR RI Setya Novanto yang sejak	

		malam sebelumnya dicari Komisi Pemberantasan Korupsi.	
	Kutipan	"Kejadian (pukul) 18.35. Gerimis. Jalanan kemarin agak sepi. Mobilnya melaju kencang, lalu oleng ke kanan dan menabrak," Saksi kecelakaan	
	Pernyataan	"Saya diminta tolong, warga yang lain juga. Tapi semuanya diam saja. Dia bopong Setya Novanto ke mobil sedan yang jaraknya 10 meter di depan. Saya enggak tahu itu mobil konvoi atau tidak. Saya yakin itu Setnov (Setya Novanto) karena jaraknya dekat banget,"Saksi Kecelakaan	
	Penutup	Dia mengatakan, mobil Fortuner yang menabrak tiang PLN berada cukup lama di lokasi kejadian sebelum akhirnya diderek oleh	

		mobil derek.	
<i>Skrip</i>	<i>Who</i>	Setya Novanto, Saksi, Anton	
	<i>What</i>	Kronologis kecelakaan Setya Novanto menurut sebagian saksi	
	<i>Where</i>	Permata Hijau, Jakarta Selatan,	
	<i>When</i>	17 November 2017	
	<i>Why</i>	Saksi mata menjelaskan kronologis kecelakaan	
	<i>How</i>	bukan sebagai kata bagaimana tetapi berapa, yaitu jumlah korban yang ada di kecelakaan itu menurut para saksi, yaitu Setya Novanto, Pengemudi Fortuner yaitu Hilmann dan juga asisten pribadi Setya Novanto	
<i>Tematik</i>	Detail, koherensi, bentuk kalimat	mobil Toyota Fortuner hitam B 1732 ZLQ melaju kencang dari arah Jalan Permata Berlian menuju arah Permata Hijau, Jakarta Selatan, sebelum akhirnya menabrak sebuah tiang PLN, Kamis (16/11/2017) kemarin. Belakangan diberitakan, salah satu	

		<p>penumpang mobil itu adalah Ketua DPR RI Setya Novanto yang sejak malam sebelumnya dicari Komisi Pemberantasan Korupsi. Beberapa saat setelah tabrakan, seorang pria keluar dari mobil menuju pintu mobil bagian tengah. Laki-laki tersebut kemudian membopong seorang pria lainnya yang mengenakan kemeja berwarna putih dan celana hitam yang diduga merupakan Setya Novanto ke sebuah mobil sedan berwarna hitam yang ada di depannya. Mobil sedan itu berjarak sekitar 10-15 meter dari mobil Fortuner. Saksi itu berjarak sekitar 3 meter dari pria berkemeja putih tersebut. Orang yang sebelumnya membopong pria yang diduga Setya Novanto itu sempat meminta bantuan warga sekitar. Namun, tak ada warga yang membantu untuk</p>	
--	--	--	--

		menolong. Warga hanya melihat pria itu membopong pria berkemeja putih itu. Pria yang diduga Setya Novanto tersebut saat dibopong terlihat tak sadarkan diri.	
<i>Retoris</i>	Leksikon	Pelik : rumit Bola liar : tanpa tujuan Kondusif : kondisi yang efektif	
	Grafis	Tampak Gambar Tiang Listrik yang ditabrak Setya Novanto diberi garis polisi	

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa Kompas.com memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing Pan dan Kosicki, di antaranya dapat disimpulkan dari berita hari Jumat, 17 November 2017 dengan frame “Kronologi Kecelakaan Setya Novanto menurut Sejumlah Saksi”, antara lain:

Dari struktur *Sintaksis*, judul Kronologi Kecelakaan Mobil Setya Novanto Menurut Sejumlah Saksi menampilkan *lead* berita yaitu:

Seorang saksi mata yang enggan disebutkan namanya mengatakan, mobil Toyota Fortuner hitam B 1732 ZLQ melaju kencang dari arah Jalan Permata Berlian menuju arah Permata Hijau, Jakarta Selatan, sebelum akhirnya menabrak sebuah tiang PLN, Jumat (17/11/2017) kemarin.

Berita kedua ini juga menampilkan informan tunggal yaitu seorang saksi kecelakaan yang melihat langsung mobil fortuner mengalami kecelakaan. Dirinya tidak sadar bahwa yang mengalami kecelakaan adalah Setya Novanto.

Sedangkan struktur *Skrip*. Berita kedua dengan judul Kronologi Kecelakaan Mobil Setya Novanto Menurut Sejumlah Saksi menampilkan *who* (siapa) adalah saksi (Anton) yang juga menjadi narasumber; *what*(apa) yaitu kronologis kecelakaan menurut saksi; *where* (dimana) yaitu tempat kejadian kecelakaan di daerah Permata Hijau Jakarta pada tanggal 17 November 2017 atau satu hari setelah kejadian. Dan *why* (mengapa) adalah ketika saksi menjelaskan kronologis kejadian kecelakaan Setya Novanto. Sementara *How* disini bukan sebagai kata bagaimana tetapi berapa, yaitu jumlah korban yang ada di kecelakaan itu menurut para saksi, yaitu Setya Novanto, Pengemudi Fortuner yaitu Hilmann dan juga asisten pribadi Setya Novanto.

Sedangkan struktur *Tematik*, Berita kedua dengan judul Kronologi Kecelakaan Mobil Setya Novanto Menurut Sejumlah Saksi pada struktur tematik menampilkan detail kalimat sebagai berikut:

Mobil Toyota Fortuner hitam B 1732 ZLQ melaju kencang dari arah Jalan Permata Berlian menuju arah Permata Hijau, Jakarta Selatan, sebelum akhirnya menabrak sebuah tiang PLN, Jumat (17/11/2017)

Sedangkan sudut *Retoris*, Leksikon pada berita pertama yaitu pelik, bola liar dan kondusif. Pelik memiliki arti rumit, bola liar memiliki arti tanpa tujuan dan kondusif memiliki makna suasana dan kondisi yang efektif. Secara grafis, berita ini menampilkan wajah Frederich Yunadi yang sedang diwawancarai dengan pose

medium shoot. Berita kedua dengan judul Kronologi Kecelakaan Mobil Setya Novanto Menurut Sejumlah Saksi menampilkan gambar tiang listrik yang ditabrak oleh kendaraan yang ditumpangi Setya Novanto. Pada berita ketiga, Tampak Gambar AKBP Kingkin W sedang diwawancara, pose foto close up. Berita ke empat tampak gambar foto Ketua GMPG Ahmad Doli Kurnia dalam Sebuah diskusi menggunakan kemeja berwarna hitam dengan dasi abu-abu berwarna gelap.

Tabel 4.3

Cara Polisi Kuak Kebenaran Kasus Kecelakaan Setya Novanto

Element	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
<i>Sintaksis</i>	<i>Headline</i>	Cara Polisi Kuak Kebenaran Kasus Kecelakaan Setya Novanto	Judul Berita
	<i>Lead</i>	Pihak kepolisian sedang mendalami kasus tabrakan yang dialami ketua DPR RI Setya Novanto. Novato mengalami kecelakaan saat menumpang Toyota Fortuner pada Kamis (16/11/2017) di kawasan Permata Hijau, Jakarta Selatan. Malam itu, mobil yang dikemudikan Hilman Mattauch itu menabrak tiang	<i>Quotation</i> <i>Lead</i>

		penerangan jalan umum..	
	Latar	Polisi Ungkap kejadian kecelakaan Setya Novanto	
	Kutipan	"Begini, saya pastikan kembali hasil olah TKP merupakan lanjutan tadi malam, termasuk pengecekan barang bukti dan TKP, ada beberapa bekas-bekas tumburan (tabrakan) mulai dari dia start sampai end position. Itu dipastikan ada kecelakaan tunggal," Wakil Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya AKBP KingkinW	
	Pernyataan	"Ada dua tumburan, yang pertama tumburan tuh pada saat di atas semacam trotoar, kemudian menumbur pohon (sebelum menabrak tiang)," Wakil Direktur Lalu Lintas Polda	

		Metro Jaya AKBP KingkinW	
	Penutup	Kingkin menyatakan, pihaknya masih membutuhkan analisis lebih lanjut serta pemeriksaan barang bukti dan keterangan. Pengemudinya, Hilman, yang merupakan wartawan Metro TV serta ajudan Novanto, Reza, diperiksa di Mapolda Metro Jaya. Sementara Novanto masih dirawat di RS Medika Permata Hijau.	
<i>Skrip</i>	<i>Who</i>	AKBP Kingkin W, Setya Novanto, Hilman	
	<i>What</i>	Penjelasan pihak kepolisian terkait kecelakaan Setya Novanto	
	<i>Where</i>	Permata Hijau, Jakarta Selatan,	
	<i>When</i>	18 November 2017	
	<i>Why</i>	Penjelasan pihak Kepolisian masih dalam tahap proses lanjutan	
	<i>How</i>	Pihak Kepolisian sedang memproses kasus kecelakaan Setya Novanto di kawasan Permata Hijau, Jakarta.	

<i>Tematik</i>	Detail, koherensi, bentuk kalimat	Mobil yang Ditumpangi Setya Novanto Diduga Berkecepatan Tinggi Sejumlah Polisi Lalu lintas Polda Metro Jaya melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) kecelakaan mobil yang ditumpangi Ketua DPR Setia Novanto, di Kawasan Jalan Permata Hijau, Jakarta, Jumat (17/11/2017). Mobil yang ditumpangi Setya Novanto menabrak tiang listrik pada Kamis (16/11/2017). Sejumlah Polisi Lalu lintas Polda Metro Jaya melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) kecelakaan mobil yang ditumpangi Ketua DPR Setia Novanto, di Kawasan Jalan Permata Hijau, Jakarta, Jumat (17/11/2017). Mobil yang ditumpangi Setya Novanto menabrak tiang listrik	

		pada Kamis	
<i>Retoris</i>	Leksikon	Pelik : rumit Bola liar : tanpa tujuan Kondusif : kondisi yang efektif	
	Grafis	Tampak Gambar AKBP Kingkin W sedang diwawancara, pose foto close up	

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa Kompas.com memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing Pan dan Kosicki, di antaranya dapat disimpulkan dari berita hari Sabtu, 18 November 2017 dengan frame “Cara Polisi Kuak Kebenaran Kasus Kecelakaan Setya Novanto”, antara lain:

Dari struktur *Sintaksis*, Berita ketiga berjudul Cara Polisi Kuak Kebenaran Kasus Kecelakaan Setya Novanto, terdapat kutipan dari Wakil Direktur lalu Lintas Polda Metro jaya yang berbunyi:

"Begini, saya pastikan kembali hasil olah TKP merupakan lanjutan tadi malam, termasuk pengecekan barang bukti dan TKP, ada beberapa bekas-bekas tumburan (tabrakan) mulai dari dia *start* sampai *and position*.

Sama seperti berita lainnya, berita ketiga ini juga menampilkan informan tunggal yaitu Wakil Direktur lalu Lintas Polda Metro Jaya AKBP Kingkin W.

Sedangkan struktur *Skrip*, Berita ketiga berjudul Cara Polisi Kuak Kebenaran Kasus Kecelakaan Setya Novanto menampilkan *Who* (siapa) adalah AKBP Kingkin W, Setya Novanto, Hilman; Untuk *What* (apa) adalah Penjelasan pihak kepolisian terkait kecelakaan Setya Novanto, Permata Hijau, Jakarta Selatan masih menjadi *where* (dimana); *When* (kapan) 18 November 2017, atau dua hari setelah kejadian kecelakaan. Dan *Why* (kenapa) yaitu Penjelasan pihak Kepolisian masih dalam tahap proses lanjutan. Sementara *How* nya adalah Pihak Kepolisian sedang memproses kasus kecelakaan Setya Novanto di kawasan Permata Hijau, Jakarta.

Sedangkan stuktur *Tematik*, Berita ketiga berjudul Cara Polisi Kuak Kebenaran Kasus Kecelakaan Setya Novanto memiliki detail berita sebagai berikut:

Mobil yang Ditumpangi Setya Novanto Diduga Berkecepatan Tinggi Sejumlah Polisi Lalu lintas Polda Metro Jaya melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP) kecelakaan mobil yang ditumpangi Ketua DPR Setia Novanto, di Kawasan Jalan Permata Hijau, Jakarta, Jumat (18/11/2017).

Sedangkan struktur *Retoris*, Leksikon pada berita pertama yaitu pelik, bola liar dan kondusif. Pelik memiliki arti rumit, bola liar memiliki arti tanpa tujuan dan kondusif memiliki makna suasana dan kondisi yang efektif. Secara grafis, berita ini menampilkan wajah Frederich Yunadi yang sedang diwawancarai dengan pose *medium shoot*. Berita kedua dengan judul Kronologi Kecelakaan Mobil Setya

Novanto Menurut Sejumlah Saksi menampilkan gambar tiang listrik yang ditabrak oleh kendaraan yang ditumpangi Setya Novanto. Pada berita ketiga, Tampak Gambar AKBP Kingkin W sedang diwawancara, pose foto close up. Berita ke empat tampak gambar foto Ketua GMPG Ahmad Doli Kurnia dalam Sebuah diskusi menggunakan kemeja berwarna hitam dengan dasi abu-abu berwarna gelap.

Tabel 4.4

Ini 4 kejanggalan Kecelakaan Setya Novanto Menurut generasi Muda

Element	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
<i>Sintaksis</i>	<i>Headline</i>	“Ini 4 kejanggalan Kecelakaan Setya Novanto Menurut generasi Muda”	Judul Berita
	<i>Lead</i>	Ketua Generasi Muda Partai Golkar Ahmad Doli Kurnia mencatat setidaknya ada empat kejanggalan dari kecelakaan yang menimpa Ketua DPR sekaligus Ketua Umum Partai Golkar Setya Novanto.	<i>Quotation</i> <i>Lead</i>
	Latar	Ketua Generasi Muda Partai Golkar Ahmad Doli Kurnia	

		menilai bahwa Peristiwa kecelakaan yang terjadi pada Setya Novanto dirasakan banyak kejanggalan.	
	Kutipan	"Banyak sekali kejanggalan yang bisa kita saksikan dengan peristiwa kecelakaan SN tadi malam itu," ujar Doli "Selama ini SN itu hidup dengan kemewahan dan harta melimpah. Saya tidak pernah melihat dia memiliki atau mau berkendara mobil sekelas Fortuner," kata Doli Kurnia. "Saya menduga skenario berikutnya setelah kecelakaan ini adalah SN akan menyatakan dirinya gegar otak, amnesia, lupa ingatan, dan berharap kasusnya tidak dapat diteruskan," kata Doli.	
	Pernyataan	"Sulit untuk tidak bisa kita simpulkan bahwa semua itu adalah rekayasa untuk SN kembali	

		<p>menghambat proses hukum yang sedang berjalan," ujarnya. Lebih lanjut, ia menduga Novanto akan menampilkan skenario baru agar dia terbebas dari proses hukum.</p> <p>"Saya menduga skenario berikutnya setelah kecelakaan ini adalah SN akan menyatakan dirinya gegar otak, amnesia, lupa ingatan, dan berharap kasusnya tidak dapat diteruskan," kata Doli.</p>	
	Penutup	<p>Doli meyakini masyarakat sudah cerdas dan mampu menganalisis berbagai informasi yang ada.</p> <p>"Memang tidak perlu terlalu cerdas juga untuk menganalisis akal bulus SN itu," tuturnya..</p>	
<i>Skrip</i>	<i>Who</i>	Setya Novanto,	
	<i>What</i>	Polemik Kejanggalan dari Kecelakaan Setya Novanto.	
	<i>Where</i>	Permata Hijau, Jakarta.	
	<i>When</i>	22 November 2017	
	<i>Why</i>	Kecelakaan yang dialami Setya	

		Novanto dirasakan terdapat banyak kejanggalan	
	<i>How</i>	Doli menjelaskan bahwa kecelakaan Setya Novanto adalah sebuah rekayasa karena banyak kejanggalan.	
<i>Tematik</i>	Detail, koherensi, bentuk kalimat	Ada 4 kejanggalan menurut Ahmad Doli Ketua Generasi Muda Golkar terkait kecelakaan yang dialami Setya Novanto, Pertama, jenis mobil yang ditumpangi Novanto menurutnya bukan level Novanto. Saat kecelakaan terjadi, Novanto berada di dalam mobil Toyota Fortuner hitam. Kedua, lanjut Doli, Novanto selalu didampingi banyak ajudan serta dikawal patroli dan pengawalan polisi lalu lintas jika bepergian kemana-mana. Sementara saat itu mobil yang ditumpangi Novanto tak mendapat pengawalan. Ketiga, pihak Novanto beralasan terburu-buru	

		<p>mau pergi ke KPK. Padahal, satu hari sebelum kejadian, Novanto justru tak ditemukan keberadaannya karena menghindari penjemputan paksa.</p> <p>Keempat, jika dilihat dari kerusakan mobil yang ditumpangi Novanto, Doli menilai, hal itu tergolong kecelakaan ringan. Dari kerusakannya, bahkan seperti disengaja ditabrakkan. Ini dinilai aneh Novanto bisa terluka parah dengan kategori kecelakaan ringan seperti itu. Lebih lanjut, ia menduga Novanto akan menampilkan skenario baru agar dia terbebas dari proses hukum.</p>	
<i>Retoris</i>	Leksikon	<p>Pelik : rumit</p> <p>Bola liar : tanpa tujuan</p> <p>Kondusif : kondisi yang efektif</p>	
	Grafis	<p>Tampak gambar foto Ketua GMPG Ahmad Doli Kurnia dalam Sebuah diskusi menggunakan</p>	

		kemeja berwarna hitam dengan dasi abu-abu berwarna gelap.	
--	--	---	--

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa Kompas.com memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing Pan dan Kosicki, diantaranya dapat disimpulkan dari berita hari Rabu, 22 November 2017 dengan *frame* “Ini 4 kejanggalan kecelakaan Setya Novanto menurut generasi muda”, antara lain:

Dari struktur *Sintaksis*, Berita ke empat dengan judul Ini “4 kejanggalan Kecelakaan Setya Novanto Menurut generasi Muda” dengan kutipan dari ketua generasi muda Partai Golkar adalah sebagai berikut:

"Selama ini SN itu hidup dengan kemewahan dan harta melimpah.Saya tidak pernah melihat dia memiliki atau mau berkendara mobil sekelas Fortuner," kata Doli Kurnia.

Dari sudut *Skrip*, Berita ke empat dengan judul 4 kejanggalan Kecelakaan Setya Novanto Menurut generasi Muda menampilkan kader muda partai Golkar yaitu Doli sebagai *Who*, Polemik Kejanggalan dari Kecelakaan Setya Novanto sebagai *what*, *Where* nya adalah Permata Hijau, Jakarta, *When* nya adalah 22 November 2017 dan *Why* nya adalah Kecelakaan yang dialami Setya Novanto dirasakan terdapat banyak kejanggalan. Sementara *How* nya adalah Doli menjelaskan bahwa kecelakaan Setya Novanto adalah sebuah rekayasa karena banyak kejanggalan.

Dari sudut *Tematik*, Berita ke empat dengan judul 4 kejangglan Kecelakaan Setya Novanto Menurut generasi Muda memiliki detail berita sebagai berikut:

Ada 4 kejangglan menurut Ahmad Doli Ketua Generasi Muda Golkar terkait kecelakaan yang dialami Setya Novanto, Pertama, jenis mobil yang ditumpangi Novanto menurutnya bukan level Novanto. Saat kecelakaan terjadi, Novanto berada di dalam mobil Toyota Fortuner hitam. Kedua, lanjut Doli, Novanto selalu didampingi banyak ajudan serta dikawal patroli dan pengawalan polisi lalu lintas jika bepergian kemana-mana. Sementara saat itu mobil yang ditumpangi Novanto tak mendapat pengawalan. Ketiga, pihak Novanto beralasan terburu-buru mau pergi ke KPK. Padahal, satu hari sebelum kejadian, Novanto justru tak ditemukan keberadaannya karena menghindari penjemputan paksa.

Keempat, jika dilihat dari kerusakan mobil yang ditumpangi Novanto, Doli menilai, hal itu tergolong kecelakaan ringan. Dari kerusakannya, bahkan seperti disengaja ditabrakkan. Ini dinilai aneh Novanto bisa terluka parah dengan kategori kecelakaan ringan seperti itu. Lebih lanjut, ia menduga Novanto akan menampilkan skenario baru agar dia terbebas dari proses hukum.

Dan sudut *Retoris*, Leksikon pada berita pertama yaitu pelik, bola liar dan kondusif. Pelik memiliki arti rumit, bola liar memiliki arti tanpa tujuan dan kondusif memiliki makna suasana dan kondisi yang efektif. Secara grafis, berita ini menampilkan wajah Frederich Yunadi yang sedang diwawancarai dengan pose *medium shoot*. Berita kedua dengan judul Kronologi Kecelakaan Mobil Setya

Novanto Menurut Sejumlah Saksi menampilkan gambar tiang listrik yang ditabrak oleh kendaraan yang ditumpangi Setya Novanto. Pada berita ketiga, Tampak Gambar AKBP Kingkin W sedang diwawancarai, pose foto close up. Berita ke empat tampak gambar foto Ketua GMPG Ahmad Doli Kurnia dalam Sebuah diskusi menggunakan kemeja berwarna hitam dengan dasi abu-abu berwarna gelap.

2. Berita Tentang Kecelakaan Setya Novanto Dari Media Online Liputan6.Com

Tabel 4.5

Tabrak Tiang Listrik, hanya Setya Novanto Yang Terluka

Element	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
<i>Sintaksis</i>	<i>Headline</i>	“Tabrak Tiang Listrik, hanya Setya Novanto Yang Terluka”	Judul Berita
	<i>Lead</i>	Tersangka e-KTP, <u>Setya Novanto</u> , mendapat perawatan di Rumah Sakit Medika Permata Hijau sebelum akhirnya dipindahkan ke RS Cipto Mangunkusumo pascakecelakaan, Kamis 16 November 2017.	<i>Quotation</i> <i>Lead</i>
	Latar	Keanehan terkait kecelakaan yang dialami oleh mobil yang	

		<p>ditumpangi Setya Novanto yang menabrak tiang listrik, walaudemikian ajudan Setya Novanto tidak terluka. Yag terluka justru hanya Ketua DPR itu yang terluka. Padahal, dia berada di kursi penumpang saat kejadian.</p>	
	Kutipan	<p>"Yang saya terima hanya Pak Setya Novanto. Yang saya terima kemarin hanya beliau. Yang bawa ajudannya," kata Bimanesh,</p> <p>"Dia bilang sopirnya enggak apa-apa. Karena sopir di depan pakai <i>safety belt</i>. Saya di belakang tidak pakai. Sehingga pas kejadian saya terlempar, kata beliau," terang Mahyudin setelah menjenguk Setya Novanto.</p> <p>"Tapi dia bilang rencana ingin ke KPK mendatangi, menyerahkan diri, memberi keterangan. Tapi sebelumnya ingin ketemu teman-</p>	

		teman DPD 1 Golkar dulu. Mungkin akan mendampingi ke KPK," tutur Mahyudin.	
	Pernyataan	<p>“Dokter RS Permata Hijau yang menangani Setya Novanto, Bimanesh Sutarjo, mengatakan hanya Ketua DPR itu yang terluka. Padahal, dia berada di kursi penumpang saat kejadian.”</p> <p>Mahyudin mengatakan Setya Novanto hendak ke KPK sebelum terjadi kecelakaan. Sebelum ke KPK, Setya Novanto juga berencana ke DPD 1 Golkar.</p>	
	Penutup	Sebelum terjadi kecelakaan saat setya novanto menghilang KPK telah resmi mengirim surat permintaan kepada Polri untuk memasukkan nama Setya Novanto dalam Daftar Pencarian Orang	

		(DPO). Tak hanya Polri, KPK juga mengirim permintaan tersebut ke Interpol.	
<i>Skrip</i>	<i>Who</i>	Setya Novanto, Febri Diansyah Bimanesh Sutarjo.	
	<i>What</i>	Polemik terkait setya penabrakan pada Tabrak Tiang Listrik, namun mengapa hanya Setya Novanto Yang Terluka	
	<i>Where</i>	Jakarta.	
	<i>When</i>	16 November 2017	
	<i>Why</i>	Kecelakaan dengan menabrak tiang listrik namun kenapa hanya Setya Noanto yang terluka.	
	<i>How</i>	pernyataan KPK yang menjelaskan bahwa Setya Novanto bisa dikenakan hokum berlapis.	
<i>Tematik</i>	Detail, koherensi, bentuk kalimat	<u>Setya Novanto</u> , mendapat perawatan di Rumah Sakit Medika Permata Hijau sebelum akhirnya dipindahkan ke RS Cipto Mangunkusumo pascakecelakaan,	

		<p>Kamis 16 November 2017. Dokter RS Permata Hijau yang menangani Setya Novanto, Bimanesh Sutarjo, mengatakan hanya Ketua DPR itu yang terluka. Padahal, dia berada di kursi penumpang saat kejadian.</p> <p>Wakil Ketua MPR Mahyudin mengatakan ajudan Setya Novanto tidak terluka karena memakai sabuk pengaman. Sedangkan Setya Novanto yang duduk di belakang tidak mengenakan sabuk pengaman.</p> <p>Mahyudin mengatakan Setya Novanto hendak ke KPK sebelum terjadi kecelakaan. Sebelum ke KPK, Setya Novanto juga berencana ke DPD 1 Golkar.</p>	
<i>Retoris</i>	Leksikon	<p>Pelik : rumit</p> <p>Bola liar : tanpa tujuan</p> <p>Kondusif : kondisi yang efektif</p>	

	Grafis	Tampak gambar foto tiang listrik yang menjadi titik lokasi kecelakaan pasca kecelakaan yang dialami oleh Setyanovanto	
--	--------	---	--

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa Liputan6.com memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing Pan dan Kosicki, di antaranya dapat disimpulkan dari berita hari Kamis, 16 November 2017 dengan frame “Tabrak Tiang Listrik, hanya Setya Novanto Yang Terluka”, antara lain:

Dari struktur *Sintaksis*, Berita pertama yang dianalisis di situs liputan6.com berjudul “Tabrak Tiang Listrik, hanya Setya Novanto Yang Terluka”. Berita ini memiliki beberapa narasumber yang menguatkan judul dan juga beberapa kutipan diantaranya:

"Dia bilang sopirnya enggak apa-apa. Karena sopir di depan pakai *safety belt*. Saya di belakang tidak pakai. Sehingga pas kejadian saya terlempar, kata beliau," terang Mahyudin setelah menjenguk Setya Novanto.

Dari sudut *Skrip*, berita pertama di Liputan6.com menampilkan Who Setya Novanto, Febri Diansyah dan Bimanesh Sutarjo. *What* menampilkan Polemik terkait setya penabrakan pada Tabrak Tiang Listrik, namun mengapa hanya Setya Novanto Yang Terluka, *Where* masih di daerah Jakarta. *When* pada

tanggal 16 November 2017, atau di hari kecelakaan tersebut terjadi. *Why* pada berita ini adalah kecelakaan dengan menabrak tiang listrik namun kenapa hanya Setya Novanto yang terluka.*How* disini yaitu pernyataan KPK yang menjelaskan bahwa Setya Novanto bisa dikenakan hokum berlapis.

Dari sudut *Tematik*, Pada berita pertama, detail kalimatnya adalah sebagai berikut:

Setya Novanto, mendapat perawatan di Rumah Sakit Medika Permata Hijau sebelum akhirnya dipindahkan ke RS Cipto Mangunkusumo pascakecelakaan, Kamis 16 November 2017. Dokter RS Permata Hijau yang menangani Setya Novanto, Bimanesh Sutarjo, mengatakan hanya Ketua DPR itu yang terluka. Padahal, dia berada di kursi penumpang saat kejadian.

Wakil Ketua MPR Mahyudin mengatakan ajudan Setya Novanto tidak terluka karena memakai sabuk pengaman. Sedangkan Setya Novanto yang duduk di belakang tidak mengenakan sabuk pengaman. Mahyudin mengatakan Setya Novanto hendak ke KPK sebelum terjadi kecelakaan. Sebelum ke KPK, Setya Novanto juga berencana ke DPD 1 Golkar.

Dan sudut *Retoris*, Seperti berita yang dimuat di laman kompas.com, tiang listrik seperti menjadi ikon di liputan6.com dan menjadi gambar pendukung dari berita pertama. Di berita pertama Tampak gambar foto tiang listrik yang menjadi titik lokasi kecelakaan pasca kecelakaan yang dialami oleh Setya Novanto. Pada berita kedua, Tampak gambar foto pengacara Setya Novanto dengan menunjukan

selembar surat tak lupa menggunakan kacamata berwarna emas. Grafis pada gambar berita ke empat tampak gambar foto tiang listrik yang dikelilingi oleh garis polisi sebagai lokasi kejadian yang dialami oleh Setya Novanto.

Tabel 4.6

Game Over... Ini 3 Pernyataan Bombastis Pengacara Setya Novanto

Element	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
<i>Sintaksis</i>	<i>Headline</i>	“Game Over... Ini 3 Pernyataan Bombastis Pengacara Setya Novanto”	Judul Berita
	<i>Lead</i>	Hampir 24 jam menghilang, tersangka kasus megaproyek e-KTP Setya Novanto akhirnya muncul.	<i>Quotation</i> <i>Lead</i>
	Latar	Ketua Generasi Muda Partai Golkar Ahmad Doli Kurnia menilai bahwa Peristiwa kecelakaan yang terjadi pada Setya Novanto diraikan banyak kejanggalan.	
	Kutipan	"Beliau mengalami kecelakaan yang sangat parah," katanya di	

		<p>Rumah Sakit Permata Hijau, Jakarta,</p> <p>“Perlu MRI, luka di bagian sini (pelipis), benjol besar segede bakpao," kata dia. Menurut dia, "Mobil bagian depan hancur, cur, cur. Kacanya kanan kiri pecah," ungkap Fredrich, di Jakarta.</p> <p>"Dia kan ada riwayat hipertensi, jantung, dan vertigo. Ini kita sampaikan ke dokter. dokternya bilang, 'wah bahaya, ini bisa game over kalau tidak segera ditangani'," ujar Fredrich menirukan ucapan dokter.</p> <p>"Di tengah jalan menuju KPK, ajudannya tiba-tiba kasih kabar bilang Bapak kecelakaan," ujar dia.</p>	
	Pernyataan	Dalam sejumlah keterangan yang diberikan, Fredrich	

		<p>menggambarkan kondisi Novanto cukup parah setelah mengalami kecelakaan tersebut.</p> <p>Dia mengatakan Setya Novanto dalam kondisi luka berat. Dia pun pingsan setelah kecelakaan itu terjadi.</p> <p>“Fredrich juga menyebut, kliennya bisa jadi mengalami gegar otak akibat kecelakaan ini ”</p> <p>3 pernyataan Bombastis Fredrich Yunadi setelah insiden kecelakaan Setya Novanto:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Novanto Benjol Segede Bakpao 2. Mobil Novanto Hancur, Cur, Cur.. 3. Kondisi Novanto Bisa Game Over 	
	<p>Penutup</p>	<p>Dia menyatakan, Setnov mengalami kecelakaan saat akan</p>	

		mendatangi KPK untuk pemeriksaan kasusnya. Fredrich mengaku diminta untuk mendampingi Setnov saat di KPK..	
<i>Skrip</i>	<i>Who</i>	Setya Novanto, Fredrich Yunadi	
	<i>What</i>	Pernyataan terkait dengan kondisi Setya Novanto Pasca kecelakaan yang disampaikan oleh Kuasa Hukumnya.	
	<i>Where</i>	Jakarta.	
	<i>When</i>	17 November 2017	
	<i>Why</i>	Pernyataan bombastis yang disampaikan oleh pengacara Setya Novanto bahwa Setya Novanto bias Game Over.	
	<i>How</i>	menjelaskan jumlah, 3 pernyataan bombastis pengacara Setya Novanto terkait kasus kecelakaan yang menimpa Setya Novanto.	
<i>Tematik</i>	Detail, koherensi, bentuk	Kemunculan Novanto diketahui lewat insiden kecelakaan mobil. Kendaraan Setya Novanto	

	kalimat	<p>menabrak sebuah tiang lampu di jalan sekitar kawasan Permata Hijau Jakarta Barat.</p> <p>Pasca-kejadian itu, Pengacara Setya Novanto Fredrich Yunadi menjadi orang yang paling diburu awak media. Fredrich pun langsung memberikan keterangan resmi mengenai kondisi Novanto pasca-kecelakaan tersebut.</p> <p>Dalam sejumlah keterangan yang diberikan, Fredrich menggambarkan kondisi Novanto cukup parah setelah mengalami kecelakaan tersebut.</p> <p>Dia mengatakan Setya Novanto dalam kondisi luka berat. Dia pun pingsan setelah kecelakaan itu terjadi.</p> <p>Fredrich juga menyebut, kliennya bisa jadi mengalami gegar otak akibat kecelakaan ini. Hal itu, kata dia, didapat melalui keterangan</p>	
--	---------	---	--

		<p>dokter yang merawat Novanto pertama kali di RS Media Permata Hijau.</p> <p>Yang menarik, dalam sejumlah keterangan yang diberikan, Fredrich menggambarkan kondisi Novanto dengan pernyataan yang dianggap berlebihan oleh khalayak masyarakat. Perkataan Fredrich itu bahkan menjadi bahan candaan dan dijadikan meme oleh warganet di media social.</p> <p>Berikut 3 pernyataan Bombastis Fredrich Yunadi setelah insiden kecelakaan Setya Novanto; Pertama, Kepala Novanto Benjol Segede Bakpao. Kedua Mobil Novanto Hancur, Cur, Cur. Terakhir Kondisi Novanto Bisa Game Over.</p>	
<i>Retoris</i>	Leksikon	<p>Pelik : rumit</p> <p>Bola liar : tanpa tujuan</p> <p>Kondusif : kondisi yang efektif</p>	

	Grafis	Tampak gambar foto pengacara Setya Novanto dengan menunjukkan selebar surat tak lupa menggunakan kacamata berwarna emas.	
--	--------	--	--

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa Liputan6.com memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing Pan dan Kosicki, di antaranya dapat disimpulkan dari berita hari Jumat, 17 November 2017 dengan frame “Game over, ini 3 pernyataan Bombastis pengacara Setya Novanto”, antara lain:

Dari struktur *Sintaksis*, Berita kedua berjudul “Game Over... Ini 3 Pernyataan Bombastis Pengacara Setya Novanto” berisikan pernyataan-pernyataan dari Frederich Yunadi selaku pengacara Setya Novanto. Salah satu yang dianalisis dari sintaksis adalah pernyataan. Berikut pernyataan Frederich Yunadi dalam berita tersebut:

Dalam sejumlah keterangan yang diberikan, Fredrich menggambarkan kondisi Novanto cukup parah setelah mengalami kecelakaan tersebut. Dia mengatakan Setya Novanto dalam kondisi luka berat. Dia pun pingsan setelah kecelakaan itu terjadi.

“Fredrich juga menyebut, kliennya bisa jadi mengalami gegar otak akibat kecelakaan ini”

3 pernyataan Bombastis Fredrich Yunadi setelah insiden kecelakaan Setya Novanto:

4. Kepala Novanto Benjol Segede Bakpao
5. Mobil Novanto Hancur, Cur, Cur..
6. Kondisi Novanto Bisa Game Over

Dari sudut *Skrip*, Berita kedua berjudul “Game Over... Ini 3 Pernyataan Bombastis Pengacara Setya Novanto” menampilkan Setya Novanto dan Fredrich Yunadi sebagai *Who*. Untuk *What* (apa) adalah Pernyataan terkait dengan kondisi Setya Novanto Pasca kecelakaan yang disampaikan oleh Kuasa Hukumnya. Kejadiannya masih di Jakarta (*Where*), When 17 November 2017 yaitu sehari setelah kejadian kecelakaan. Dengan *Why* yaitu Pernyataan bombastis yang disampaikan oleh pengacara Setya Novanto bahwa Setya Novanto bias Game Over. Kata *How* disini yaitu menjelaskan jumlah, 3 pernyataan bombastis pengacara Setya Novanto terkait kasus kecelakaan yang menimpa Setya Novanto.

Dari sudut *Tematik*, berita kedua menampilkan detail kalimat berita sebagai berikut:

Kemunculan Novanto diketahui lewat insiden kecelakaan mobil. Kendaraan Setya Novanto menabrak sebuah tiang lampu di jalan sekitar kawasan Permata Hijau Jakarta Barat. Pasca-kejadian itu, Pengacara Setya Novanto Fredrich Yunadi menjadi orang yang paling diburu awak media. Fredrich pun langsung memberikan keterangan resmi mengenai kondisi Novanto pasca-kecelakaan tersebut. Dalam sejumlah keterangan

yang diberikan, Fredrich menggambarkan kondisi Novanto cukup parah setelah mengalami kecelakaan tersebut.

Dia mengatakan Setya Novanto dalam kondisi luka berat. Dia pun pingsan setelah kecelakaan itu terjadi. Fredrich juga menyebut, kliennya bisa jadi mengalami gegar otak akibat kecelakaan ini. Hal itu, kata dia, didapat melalui keterangan dokter yang merawat Novanto pertama kali di RS Media Permata Hijau. Yang menarik, dalam sejumlah keterangan yang diberikan, Fredrich menggambarkan kondisi Novanto dengan pernyataan yang dianggap berlebihan oleh khalayak masyarakat. Perkataan Fredrich itu bahkan menjadi bahan candaan dan dijadikan meme oleh warganet di media social.

Berikut 3 pernyataan Bombastis Fredrich Yunadi setelah insiden kecelakaan Setya Novanto; Pertama, Kepala Novanto Benjol Segede Bakpao. Kedua Mobil Novanto Hancur, Cur, Cur. Terakhir Kondisi Novanto Bisa Game Over.

Dari sudut *Retoris*, Seperti berita yang dimuat di laman kompas.com, tiang listrik seperti menjadi ikon di liputan6.com dan menjadi gambar pendukung dari berita pertama. Di berita pertama Tampak gambar foto tiang listrik yang menjadi titik lokasi kecelakaan pasca kecelakaan yang dialami oleh Setya Novanto. Pada berita kedua, Tampak gambar foto pengacara Setya Novanto dengan menunjukkan selebar surat tak lupa menggunakan kacamata berwarna emas. Grafis pada gambar berita ke empat tampak gambar foto tiang listrik yang dikelilingi oleh garis polisi sebagai lokasi kejadian yang dialami oleh Setya Novanto.

Tabel 4.7

“Ternyata yang Ditabrak Setnov Bukan Tiang Listrik, Lalu Apa?”

Element	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
<i>Sintaksis</i>	<i>Headline</i>	“Ternyata yang Ditabrak Setnov Bukan Tiang Listrik, Lalu Apa?”	Judul Berita
	<i>Lead</i>	PT PLN (Persero) memastikan bahwa yang mobil yang mengangkut Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Setya Novanto, tidak menabrak tiang listrik.	<i>Quotation</i> <i>Lead</i>
	Latar	Kecelakaan yang dialami Oleh Setya Novanto juga membuat petugs PLN menyatakan baha yang ditabakoleh mobil Setya novantu bukan hanya tang istik tapi di tiang listrik itu terdapat lampu dan penanaman tiang listrikjuga sedah sesuai tempat.	
	Kutipan	"Kalau penempatan tiang sudah	

		<p>ada aturannya, tata letaknya sudah diatur, memperhatikan aspek keselamatan. Kalau memang salah, sudah dicabut pemda," tutur Made.</p> <p>"Memang tiang itu biasanya terdiri dari beberapa bentuk, tegangan menengah pakai beton, itu patah dampaknya kalau ada tabrakan akan parah. Kalau tiang lain tegangan rendah dia pakai besi itu bukan besi biasa. Itu pelat ditekuk kemudian di las. tetapi rasanya kekuatan tidak terlalu kuat, kalau kita lihat ada beberapa tepat (yang bengkok)," tutur Made.</p>	
	Pernyataan	<p>Manajer Komunikasi, Hukum, dan Administrasi PLN Distribusi Jakarta Raya (Disjaya), Aries Dwianto mengatakan, di atas tiang yang ditabrak Toyota Fortuner hitam tersebut terdapat lampu.</p> <p>"Jadi itu bukan tiang listrik. Itu</p>	

		<p>tiang PJU karena di atasnya ada lampu," kata Aries, saat berbincang dengan Liputan6.com, di Jakarta, Sabtu (18/11/2017).</p> <p>Menurut Made, PLN menggunakan beberapa tipe tiang listrik dengan material yang berbeda, untuk tiang beton biasanya digunakan sebagai penyangga kabel Jaringan Tegangan Menengah (JTM), sedangkan tiang besi digunakan untuk Jaringan Tegangan Rendah (JTR).</p>	
	<p>Penutup</p>	<p>Jika melihat mobilnya, Toyota Fortuner yang ditumpangi Setya Novanto ini bukan model baru, dan merupakan lansiran 2012 dengan mesin diesel VNT turbo berkapasitas 2,5 liter.</p> <p>Meskipun bukan generasi terbaru, tapi jangan anggap remeh fitur keselamatan Toyota Fortuner berkelir hitam ini. Jika dilihat dari</p>	

		spesifikasinya, untuk fitur keselamatan, mobil ini sudah dilengkapi dual SRS Airbag untuk melindungi pengemudi, dan penumpang depan.	
<i>Skrip</i>	<i>Who</i>	Setya Novanto, Aries Dwianto, Made Suprateka.	
	<i>What</i>	Pernyataan terkait dengan kondisi Setya Novanto Pasca kecelakaan yang disampaikan oleh Kuasa Hukumnya.	
	<i>Where</i>	Jakarta.	
	<i>When</i>	18 November 2017	
	<i>Why</i>	Pernyataan bombastis yang disampaikan oleh pengacara Setya Novanto bahwa Setya Novanto bias Game Over.	
	<i>How</i>	memastikan bahwa yang mobil yang mengangkut Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Setya Novanto, tidak menabrak tiang listrik. Mobil Toyota Fortuner	

		berkelir hitam bernomor polisi B 1732 ZLO tersebut menabrak tiang penerangan jalan umum (PJU).	
<i>Tematik</i>	Detail, koherensi, bentuk kalimat	<p>Ketua DPR, Setya Novanto, yang juga tersangka kasus megakorupsi e-KTP, mengalami kecelakaan, kemarin malam (18/11/2017). Toyota Fortuner yang ditumpangnya menabrak tiang listrik di kawasan Permata Hijau, Jakarta Selatan.</p> <p>Akibat kecelakaan tersebut, politikus partai Golkar ini langsung dibawa ke RS Medika Permata Hijau, Jakarta Selatan. Kabarnya, Toyota Fortuner yang dinaiki Setya Novanto rusak parah. Ia mengalami luka dengan tangan berdarah.</p> <p>PT PLN (Persero) memastikan bahwa yang mobil yang</p>	

		<p>mengangkut Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Setya Novanto, tidak menabrak tiang listrik. Mobil Toyota Fortuner berkelir hitam bernomor polisi B 1732 ZLO tersebut menabrak tiang penerangan jalan umum.</p> <p>Terkait dengan peletakan tiang listrik di jalan raya, Kepala Satuan Komunikasi Korporat I PLN, Made Suprateka, mengungkapkan, PLN selalu mempertimbangkan berbagai aspek dalam menanam tiang, termasuk aspek keselamatan.</p> <p>Menurut Made, PLN menggunakan beberapa tipe tiang listrik dengan material yang berbeda, untuk tiang beton biasanya digunakan sebagai penyangga kabel Jaringan Tegangan Menengah (JTM), sedangkan tiang besi digunakan untuk Jaringan Tegangan Rendah (JTR).</p>	
--	--	--	--

<i>Retoris</i>	Leksikon	Pelik : rumit Bola liar : tanpa tujuan Kondusif : kondisi yang efektif	
	Grafis	Tampak gambar foto tiang listrik yang dikelilingi oleh garis polisi sebagai lokasi kejadian yang dialami oleh Setya Novanto.	

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa Liputan6.com memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing Pan dan Kosicki, di antaranya dapat disimpulkan dari berita hari Sabtu, 18 November 2017 dengan frame “Detik-Detik Kecelakaan Setya Novanto Versi Polisi”, antara lain:

Dari struktur *Sintaksis*, Berita ketiga berjudul “Ternyata yang Ditabrak Setnov Bukan Tiang Listrik, Lalu Apa?” dengan *lead* yaitu pernyataan pihak PLN bahwa yang ditabrak Setya Novanto bukanlah tiang listrik.

PT PLN (Persero) memastikan bahwa yang mobil yang mengangkut Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Setya Novanto, tidak menabrak tiang listrik.

Dari sudut *Skrip*, Berita ketiga dengan *Who* adalah Setya Novanto, Aries Dwianto, Made Suprateka. *What* nya adalah Pernyataan terkait dengan kondisi Setya Novanto Pasca kecelakaan yang disampaikan oleh Kuasa Hukumnya. *Where* Jakarta, *When* 18 November 2017 dengan *Why* Pernyataan bombastis yang disampaikan oleh pengacara Setya Novanto bahwa Setya Novanto bias Game

Over. *How* yaitu memastikan bahwa yang mobil yang mengangkut Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Setya Novanto, tidak menabrak tiang listrik. Mobil Toyota Fortuner berkelir hitam bernomor polisi B 1732 ZLO tersebut menabrak tiang penerangan jalan umum (PJU).

Dari sudut *Tematik*, Berita ketiga menampilkan pernyataan pihak PLN bahwa yang ditabrak bukan tiang listrik.

PT PLN (Persero) memastikan bahwa yang mobil yang mengangkut Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Setya Novanto, tidak menabrak tiang listrik. Mobil Toyota Fortuner berkelir hitam bernomor polisi B 1732 ZLO tersebut menabrak tiang penerangan jalan umum.

Terkait dengan peletakan tiang listrik di jalan raya, Kepala Satuan Komunikasi Korporat I PLN, Made Suprateka, mengungkapkan, PLN selalu mempertimbangkan berbagai aspek dalam menanam tiang, termasuk aspek keselamatan. Menurut Made, PLN menggunakan beberapa tipe tiang listrik dengan material yang berbeda, untuk tiang beton biasanya digunakan sebagai penyangga kabel Jaringan Tegangan Menengah (JTM), sedangkan tiang besi digunakan untuk Jaringan Tegangan Rendah (JTR).

Dan sudut *Retoris*, Seperti berita yang dimuat di laman kompas.com, tiang listrik seperti menjadi ikon di liputan6.com dan menjadi gambar pendukung dari berita pertama. Di berita pertama Tampak gambar foto tiang listrik yang menjadi titik lokasi kecelakaan pasca kecelakaan yang dialami oleh Setya Novanto. Pada berita kedua, Tampak gambar foto pengacara Setya Novanto dengan menunjukan

selembar surat tak lupa menggunakan kacamata berwarna emas. Grafis pada gambar berita ke empat tampak gambar foto tiang listrik yang dikelilingi oleh garis polisi sebagai lokasi kejadian yang dialami oleh Setya Novanto.

D. Analisis Framing

1 Analisis Framing kecelakaan Setya Novanto di Kompas.com

1 Luka Setya Novanto Yang Didramatisir Oleh Pengacaranya

Dalam berita pertama yang dianalisis menggunakan *single informan* yaitu pengacara Setya Novanto, Frederich Yunadi sebagai narasumber berita yang menjelaskan bagaimana kronologi kecelakaan Setya Novanto. Pada kutipan beritanya, Frederich menjelaskan histori penyakit Setya Novanto.

Pertanyaan "Beliau kan ada jantung, hipertensi, dan beliau punya history vertigo. Apakah dalam keadaan sekarang beliau tekanan stres dengan tugas negara,"

Kompas.com seolah memberikan penekanan bahwa Setya Novanto memiliki beberapa penyakit keras seperti jantung, hipertensi dan juga penyakit lainnya melalui sudut pandang pengacaranya. Sehingga pembaca seolah dibuat iba dengan kasus kecelakaan yang menimpa Setya Novanto. Padahal dalam kejadian kecelakaan ini, tidak ada pengaruhnya antara penyakit yang di derita Setya Novanto dengan kecelakaan yang terjadi karena sebelum kecelakaan Setya Novanto dalam keadaan sehat.

2. Kecelakaan Setya Novanto Tidak Jauh Dari Rumah Sakit

Dalam berita yang dimuat di Kompas.com dengan judul “Ini Kronologi Kecelakaan Setya Novanto”, Kompas.com memberikan lead berita sebagai berikut:

Lead “Ketua DPR RI Setya Novanto dikabarkan mengalami kecelakaan mobil, Kamis (16/11/2017). Ia kemudian dilarikan ke Rumah Sakit Medika Permata Hijau, Jakarta Selatan. Kecelakaan terjadi tak jauh dari rumah sakit tersebut.”

Dengan penekanan bahwa jarak kecelakaan dengan rumah sakit Medika Permata Hijau tidak jauh, Kompas.com sedang membingkai berita bahwa kecelakaan tersebut memang sudah direkayasa dan juga disiapkan. Karena berdasarkan pengembangan kasus, ternyata kamar tersebut sudah dipesan untuk Setya Novanto.

3. Mobil Fortuner Dan Gaya Hidup Mewah Setya Novanto

Selain luka Setya Novanto yang menjadi sorotan dan dibingkai oleh Kompas.com, ternyata Kompas.com juga melakukan pemingkai berita pada kendaraan yang digunakan oleh Setya Novanto dalam kecelakaan tersebut. Dengan mengutip pernyataan dari Ketua Kader Muda Partai Golkar yang menyatakan bahwa selama ini Setya Novanto hidup mewah dan tidak memiliki mobil fortuner.

Kutipan "Selama ini SN itu hidup dengan kemewahan dan harta melimpah. Saya tidak pernah melihat dia memiliki atau mau berkendara mobil sekelas Fortuner," kata Doli Kurnia.

Melalui pernyataan dari kader muda partai Golkar yang notabene adalah orang yang dekat dengan Setya Novanto karena satu partai dengannya, Kompas.com seolah ingin membingkai berita bahwa Setya Novanto ini memiliki gaya hidup yang mewah dan juga tidak mungkin dirinya mau menaiki kendaraan sekelas Fortuner jika dirinya memiliki kendaraan lain yang lebih mewah. Dengan memberitakan bahwa Setya Novanto kecelakaan dan menaiki kendaraan fortuner serta pernyataan yang kontradiktif dari internal partainya sendiri, Kompas.com memberikan kesan bahwa Setya Novanto adalah orang yang bermasalah dan juga tidak didukung bahkan oleh internal partainya sendiri.

4. Kasus Kecelakaan Setya Novanto Dipolitisasi

Sebagai seorang tokoh public setingkat pimpinan lembaga tinggi Negara yaitu Ketua DPR RI, Setya Novanto tentu memiliki kekuatan besar di bidang politik, apalagi posisinya sebagai ketua umum Partai Golkar, salah satu partai besar yang ada di Indonesia membuat segala hal yang terjadi dengannya tentu dikaitkan dengan isu politik. Kali ini, isu yang dikaitkan dengan kecelakaan Setya Novanto adalah kasus korupsi yang melibatkannya. Setya Novanto sendiri beberapa kali sudah dipanggil KPK namun selalu mangkir dengan alasan sakit.

Kompas.com memberikan kesan bahwa Setya Novanto “lari” dari kejaran KPK dan berhujung di kecelakaan sekitar Permata Hijau. Pada berita yang berjudul “Kronologi Kecelakaan Setya Novanto Menurut Para Saksi”, Kompas.com menjelaskan detail tentang bagaimana Setya Novanto dicari KPK dari malam hari dan kemudian tidaka da kabar selama belasan jam lalu muncul dalam keadaan sedang terluka karena kecelakaan yang menimpanya. Selain itu

beberapa pihak mengaitkan kasus kecelakaan ini dengan posisi Setya Novanto sebagai Ketua Umum Partai Golkar dan juga Ketua DPR RI yang seharusnya tidak perlu “lari” dari kejaran KPK. Beberapa bahkan langsung mengaitkan tentang pergantian ketua DPR RI dan juga Ketua Umum Partai Golkar. Penulis melihat, Kompas.com ingin memberikan pesan bahwa Setya Novanto bukanlah pihak yang didzalimi, namun memang pihak yang disalahkan atas beberapa kejadian yang menimpanya.

5 Drama Kecelakaan Setya Novanto Sebagai Pengalihan Isu Publik

Seakan-akan sedang menonton sebuah drama, masyarakat dipertontonkan betapa sulitnya seorang Setya Novanto ditangkap oleh komisi pemberantasan korupsi (KPK). Kedatangan tim penyidik KPK ke rumah Setya Novanto untuk menangkapnya pun berakhir nihil. Tim KPK tidak berhasil menangkap Setya Novanto dan keberadaannya pun tidak diketahui ada dimana. Keesokan harinya, Setya Novanto ditemukan sedang mengalami kecelakaan di daerah Kuningan, Jakarta.

Beberapa saat setelah kecelakaan, pengacara Setya Novanto yaitu Frederich Yunadi mengatakan bahwa luka Setya Novanto di kepalanya sebesar bakpao. Pernyataan itulah yang dijadikan bahan tertawaan oleh masyarakat mengingat kecelakaan yang dialami Setya Novanto tidak terlalu parah namun muncul foto di beberapa media bahwa Setya Novanto diperban di setiap bagian kepalanya. Selain kecelakaannya, perban di kepala Setya Novanto juga menjadi kontroversi. Bahkan penyanyi yang juga dokter yaitu dr. Tompi menjelaskan

dalam cuitan di twitternya bahwa perban di kepala Setya Novanto dilebih-lebihkan.

Kontroversi yang terjadi pada saat kecelakaan, luka yang sebesar bakpao dan juga perban di kepala Setya Novanto menjadi bahan informasi yang selalu di terima masyarakat terkait kasus Setya Novanto. Ketiga hal tersebut seolah menghilangkan kasus utama Setya Novanto yaitu kasus korupsi KTP elektronik. Masyarakat jadi lupa bahwa kasus utama Setya Novanto adalah kasus KTP elektronik dengan mengikuti arus media yang beredar. Bahkan pada saat itu nermunculan tagar #savetianglestrik sebagai bentuk empati dan juga cibiran bagi pengacara Setya Novanto yang menyalahkan tiang listrik atas kecelakaan Setya Novanto. Selain ramai tagar #savetianglestrik, media sosial juga ramai dengan meme tentang luka Setya Novanto yang sebesar bakpao. Bahkan ramai juga meme tentang Setya Novanto yang disebut “papah”.

2. Analisis Framing kecelakaan Setya Novanto di Liputan6.com

1. Dramatisasi Keadaan Setya Novanto

Beberapa pernyataan Frederich Yunadi yang kontroversial diantaranya adalah luka yang sebesar bakpao, game over dan juga mobil Setya Novanto yang hancur, cur cur. Pengacara Setya Novanto tersebut memberikan pernyataan yang membuat masyarakat jenuh dengan pemberitaan tentang Setya Novanto. Masyarakat melalui liputan6.com dibuat bingung dan juga kesal karena drama pengejaran Setya Novanto yang seperti drama sinetron.

2. Kecelakaan Setya Novanto Direkayasa

Pada berita yang berjudul “Tabrak tiang listrik, hanya Setya Novanto yang terluka” Liputan6.com menegaskan melalui judul bahwa kecelakaan tersebut direkayasa. Dengan menayangkan pernyataan dari Mahyudin, wakil ketua MPR RI bahwa supir Setya Novanto tidak mengalami luka-luka, tetapi Setya Novanto yang duduk di bangku belakang mengalami luka yang cukup serius, Liputan6.com memberikan kesan bahwa Setya Novanto lah yang terluka padahal duduk di kursi belakang, sedangkan ajudan dan supirnya yang duduk di bangku depan saja tidak terluka. Selain itu, dengan menampilkan foto tiang listrik sebagai gambar utama, liputan6.com kembali ingin mengesankan bahwa kecelakaan tersebut direkayasa.

3. Pengalihan Isu Dari Kasus Korupsi Menjadi #Savetiangleristik

Masyarakat jadi lupa bahwa kasus utama Setya Novanto adalah kasus KTP elektronik dengan mengikuti arus media yang beredar. Bahkan pada saat itu nermunculan tagar #savetiangleristik sebagai bentuk empati dan juga cibiran bagi pengacara Setya Novanto yang menyalahkan tiang listrik atas kecelakaan Setya Novanto. Selain ramai tagar #savetiangleristik, media sosial juga ramai dengan meme tentang luka Setya Novanto yang sebesar bakpao. Bahkan ramai juga meme tentang Setya Novanto yang disebut “papah”. Pengalihan isu ini berhasil bahkan sampai dimuat beberapa kali di media. Masyarakat jadi dibuat lupa bahwa terdapat kasus besar di belakang drama kecelakaan Setya Novanto.

E. Pembahasan

1. Kecelakaan Setya Novanto Dalam Perspektif New Media

Media online Kompas.com dan Liputan6.com sama-sama membuat pembingkai berita tentang kecelakaan Setya Novanto tersebut sebagai kecelakaan yang sengaja dibuat. Kompas.com membahas kecelakaan Setya Novanto dengan mengupas kronologi kecelakaan Setya Novanto dengan narasumber yaitu pengacara Setya Novanto sebagai *single informan*. Kemudian di berita selanjutnya Kompas.com membuat berita tentang kronologi kecelakaan Setya Novanto menurut beberapa saksi mata. Seorang saksi mata yang bernama Anton menjelaskan kronologis kejadian. Pada berita ke-3, Kompas.com juga mencermati sikap dari KPK yang memberikan pernyataan bahwa kecelakaan Setya Novanto harus diteliti lebih lanjut apakah kecelakaan itu ketika kendaraannya sedang dalam perjalanan ke KPK seperti pernyataan pengacaranya, atau kecelakaan itu ketika Setya Novanto sedang melarikan diri dari KPK dengan narasumbernya yaitu Juru Bicara KPK.

Tidak kalah dengan Kompas.com, Liputan6.com juga memberikan kesan kepada masyarakat seakan-akan kecelakaan Setya Novanto merupakan kecelakaan yang sudah diatur untuk tujuan tertentu. Dengan judul “Tabrak Tiang Listrik, Hanya Setnov Yang Terluka”, Liputan6.com sama seperti Kompas.com membentuk opini masyarakat dengan judul seolah-olah luka yang ada pada Setya Novanto pun adalah luka buatan.

Dalam perpektif new media, unsur kecepatan tentu menjadi yang paling penting. Tidak hanya factual dan actual, tetapi kecepatan dalam mengupdate berita juga menjadi penting dalam bisnis media baru. Dalam kasus kecelakaan Setya Novanto, tidak sampai 30 menit beberapa media sudah menyiarkan berita mereka terkait kecelakaan tersebut. Beberapa media seperti Kompas.com menggunakan perpektif orang ketiga dalam memuat berita terkait Setya Novanto. Sedangkan liputan6.com sebagai media yang membutuhkan viewers akan memberikan judul yang fantastis demi menarik pembaca.

2. Media Sebagai Konstruksi dan Kontrol Sosial

Kasus korupsi Setya Novanto mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat Indonesia pada umumnya. Hal ini karena Setya Novanto pada saat itu menjabat sebagai ketua umum partai Golkar dan juga sebagai ketua DPR RI. Posisi strategis yang dimiliki oleh Setya Novanto tersebut membuatnya dituntut memberikan contoh baik bagi masyarakat. Kasus korupsi yang melibatkannya tentu menjadi sorotan masyarakat karena dianggap tidak memberikan contoh baik sebagai pejabat public.

Seakan-akan sedang menonton sebuah drama, masyarakat dipertontonkan betapa sulitnya seorang Setya Novanto ditangkap oleh komisi pemberantasan korupsi (KPK). Kedatangan tim penyidik KPK ke rumah Setya Novanto untuk menangkapnya pun berakhir nihil. Tim KPK tidak berhasil menangkap Setya Novanto dan keberadaannya pun tidak diketahui ada dimana. Keesokan harinya, Setya Novanto ditemukan sedang mengalami kecelakaan di daerah Kuningan, Jakarta.

Beberapa saat setelah kecelakaan, pengacara Setya Novanto yaitu Frederich Yunadi mengatakan bahwa luka Setya Novanto di kepalanya sebesar bakpao. Pernyataan itulah yang dijadikan bahan tertawaan oleh masyarakat mengingat kecelakaan yang dialami Setya Novanto tidak terlalu parah namun muncul foto di beberapa media bahwa Setya Novanto diperban di setiap bagian kepalanya. Selain kecelakaannya, perban di kepala Setya Novanto juga menjadi kontroversi. Bahkan penyanyi yang juga dokter yaitu dr. Tompi menjelaskan dalam cuitan di twitternya bahwa perban di kepala Setya Novanto dlebih-lebihkan.

Kontroversi yang terjadi pada saat kecelakaan, luka yang sebesar bakpao dan juga perban di kepala Setya Novanto menjadi bahan informasi yang selalu di terima masyarakat terkait kasus Setya Novanto. Ketiga hal tersebut seolah menghilangkan kasus utama Setya Novanto yaitu kasus korupsi KTP elektronik. Masyarakat jadi lupa bahwa kasus utama Setya Novanto adalah kasus KTP elektronik dengan mengikuti arus media yang beredar. Bahkan pada saat itu nermunculan tagar #savetianglestrik sebagai bentuk empati dan juga cibiran bagi pengacara Setya Novanto yang menyalahkan tiang listrik atas kecelakaan Setya Novanto. Selain ramai tagar #savetianglestrik, media sosial juga ramai dengan meme tentang luka Setya Novanto yang sebesar bakpao. Bahkan ramai juga meme tentang Setya Novanto yang disebut “papah”.

Media berhasil menjadi konstruksi atas realitas di masyarakat dimana masyarakat menjadi lebih focus kepada kasus kecelakaan yang menimpa Setya Novanto daripada kasus korupsi KTP nya. Keberhasilan media tersebut bisa

dilihat dari banyaknya akun media social yang membahas tentang tiang listrik. Bahkan #savetiangleristik menjadi trending topic di twitter dalam beberapa waktu. Media disini mampu mengkonstruksi realitas di masyarakat sesuai dengan apa yang diinginkan media.

Selain sebagai kostruksi social, media juga mampu menjadi control social dimana setelah kejadian kecelakaan tersebut masyarakat menjadi lebih terbuka dan juga lebih sadar terhadap beberapa isu social dan juga isu politik. Sebagai media kontrol sosial, pers berfungsi untuk menyampaikan dan memaparkan peristiwa buruk, atau keadaan yang menyalahi aturan, tidak pada tempatnya; yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dilakukan semata-mata agar masyarakat menyadari kejadian disekitarnya, dan waspada serta dapat melakukan pencegahan agar kejadian serupa tidak terulang kembali. Selain itu, hal tersebut juga akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menaati peraturan, serta berbuat baik pada sesama.

Dalam fungsinya sebagai kontrol sosial, pers mengandung makna demokratis yang memiliki unsur: (1) sosial *participation*, yaitu keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan; (2) sosial *responsibility*, yaitu pertanggung jawaban pemerintah terhadap rakyat; (3) sosial *support*, yaitu dukungan rakyat terhadap pemerintah; serta (4) sosial *control*, yaitu pengawasan terhadap tindakan-tindakan pemerintah dimasyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kecelakaan Setya Novanto di Kompas.com dan Liputan6.com dengan menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki pada 7 berita maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara sintaksis bahwa media Kompas.com dalam beritanya lebih mengedepankan konten pada kecelakaan Setya Novanto dan membentuk bagaimana kecelakaan tersebut adalah sebuah rekayasa. Hal tersebut terbukti secara sintaksis lebih mengedepankan judul yang membongkar secara komprehensif bahwa kecelakaan itu adalah rekayasa. Kompas.com membuat beberapa berita yang bentuknya mengkonfirmasi kepada pihak-pihak terkait tentang kebenaran yang terjadi saat kecelakaan Setya Novanto. Berbeda dengan Kompas.com, Liputan6.com secara sintaksis memberikan judul berupa pertanyaan yang dilempar kepada masyarakat tentang kejanggalan-kejanggalan pada kecelakaan Setya Novanto. Hal ini sebagai bentuk strategi pemasaran agar Liputan6.com dapat dinikmati oleh pembacanya.
2. Dari segi skrip, pada kelengkapan berita yaitu 5W+1H terutama dalam unsur *who* juga terbukti Kompas.com lebih condong pada posisi mempojokkan Setya Novanto. Dengan beberapa kali menjadikan pengacara Setya Novanto sebagai *single informan* dan kemudian di

beberapa berita lainnya mengkonfirmasi pernyataan tersebut dengan pihak lain seperti saksi mata kecelakaan dan juga pihak kepolisian. Pada media Liputan6.com dari sisi skrip juga terkesan memojokkan Setya Novanto dengan beberapa berita yang berjudul kontroversial agar bisa dibaca oleh masyarakat dan juga menggiring opini public agar masyarakat juga memojokkan Setya Novanto.

3. Dari sisi tematik jalan berita yang dibuat oleh Kompas.com memosisikan Setya Novanto dan pengacaranya sebagai sosok yang negatif dan penuh dengan kesandiwaraan. Alur yang dibuat dalam berita menggiring opini bahwa kecelakaan tersebut merupakan sebuah rekayasa. Selain Kompas.com, Liputan6.com juga membuat alur berita yang sama dengan Kompas.com dengan menggiring opini dengan beberapa judul yang terkesan mengajak masyarakat untuk ikut bertanya-tanya apa saja yang terjadi dengan kecelakaan Setya Novanto tersebut.
4. Dari sisi retorik juga Kompas.com menampilkan foto pengacara Setya Novanto dengan pose close up dengan judul berita tentang pernyataan pengacaranya tentang luka Setya Novanto yang sebesar bakpao. Liputan6.com juga dari unsur retorik hanya menampilkan foto Setya Novanto yang sedang dirawat di rumah sakit.

B. Saran

1. Pada Media

Sebagai sebuah sarana informasi public, seharusnya media online dapat memberikan informasi yang tidak hanya cepat tetapi juga akurat. Media online Kompas.com sebagai sebuah media yang terpercaya seharusnya bisa mengupas lebih dalam tentang kasus Setya Novanto secara keseluruhan. Tidak hanya kasus kecelakannya saja. Begitu juga dengan Liputan6.com yang membuat berita dengan bentuk pertanyaan agar masyarakat membaca berita tersebut. Seharusnya Liputan6.com tidak membuat berita dengan judul yang lebih tegas tidak dalam bentuk pernyataan demi rating saja.

2. Pada Masyarakat

Seharusnya masyarakat dapat lebih memilih media, terutama media online yang arus informasinya begitu cepat. Sehingga tidak mendapatkan berita yang salah dan juga sesat. Selain itu, masyarakat juga harus lebih memfilter media sehingga tidak langsung menerima dan mepercayai berita yang baru saja dikonsumsi.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Dr. Agus Sjafari, M.si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) yang turut memberikan dukungan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Rahmi Winangsih, M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dengan segala kerendahan hatinya juga kesabaran beliau untuk membimbing penulis.
3. Bapak Burhanudin Mujtaba M, SE, M Si, selaku pembimbing I penulis yang telah memberikan izin melalui surat penulisan serta kemudahan dari pra skripsi hingga pasca skripsi.
4. Bapak Husnan Nurjuman, S. Ag.M. Si. Selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingannya tiada henti kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan bapak.
5. Kedua orang tua penulis yang selalu memotivasi
6. Yulia Rizqi Utami yang selalu memotivasi dalam penulisan dari awal sampai akhir
7. Ibu dan Bapak Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan ilmunya selama ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Saudara-saudara penulis dari Keluarga Besar Ilmu Komunikasi 2013
9. Adik-adik Ilmu Komunikasi yang masih lucu dan lugu tapi sudah mau lulus juga
10. Para informan yang sudah membantu penulis hingga tersusunnya penulisan ini

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis pada pelaksanaan skripsi, sampai Penulisan dan penyusunannya. Semoga mendapatkan balasan setimpal dari Allah SWT, dan dapat memberikan manfaat yang berarti. Aamiin..

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Serang , 22 Januari

2018

Penulis

Catur Sandy A

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *pokoknya kualitatif*. Jakarta : Dunia pustaka jaya
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Bandung. Nuansa Cendikia
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing : Konstruksi, ideology dan politik media*, Yogyakarta, LKiS
- McQuail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa ed.2*. Erlangga. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nugroho, *et al*, 2011. *memetakan lansekap media kontemporer di Indonesia*. Jakarta. CIPG dan HIVOS
- Nursih, Isti. 2014. *Komunikasi massa*, Yogyakarta. Graha Ilmu
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Tekhnis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenadamedia Grup
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis teks media*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Dr. Suwandi, Dr. Basrowi. 2008. *memahami penelitian kualitatif*, Jakarta. Rineka Cipta

Sumber internet :

Dewan Pers, *Pedoman Pemberitaan Media Siber*, diunduh dari <http://www.dewanpers.or.id/page/kebijakan/pedoman/?id=494> pada 02 Oktober 2017 pkl. 16:00

<http://www.komunikasipraktis.com/2014/08/pengertian-media-baru-danjenisjenisnya.html>, diakses pada 27 Februari 2016

<https://nasional.kompas.com/read/2017/11/16/21101681/ini-kronologi-kecelakaan-setya-novanto>

<https://megapolitan.kompas.com/read/2017/11/17/09032111/kronologi-kecelakaan-mobil-setya-novanto-menurut-sejumlah-saksi>

<https://nasional.liputan6.com>

LAMPIRAN

Home / News / Megapolitan

Cara Polisi Kuak Kebenaran Kasus Kecelakaan Setya Novanto...

STANLY RAVEL

Kompas.com - 18/11/2017, 07:07 WIB



Tim Toyota Mulai investigasi Fortuner yang bawa Setnov. (stanly)

JAKARTA, KOMPAS.com — Pihak kepolisian sedang mendalami kasus tabrakan yang dialami ketua DPR RI **Setya Novanto**. Novato mengalami kecelakaan saat menumpang **Toyota Fortuner** pada Kamis (16/11/2017) di kawasan Permata Hijau, Jakarta Selatan.

Malam itu, mobil yang dikemudikan Hilman Mattauch itu menabrak tiang

TERPOPULER

- 1 Viral, Ambulans Lawan Arah Masuk Jalur Bus Transjakarta
Dibaca 6.336 kali
- 2 Pembunuh Wanita Penghuni Green Pramuka City Sakit Hati Pernah Diludahi
Dibaca 3.970 kali
- 3 Ada 10 Tusukan pada Tubuh Wanita Penghuni Green Pramuka City
Dibaca 3.628 kali
- 4 Polisi Tangkap Pembunuh Wanita Penghuni Apartemen Green Pramuka City
Dibaca 3.275 kali

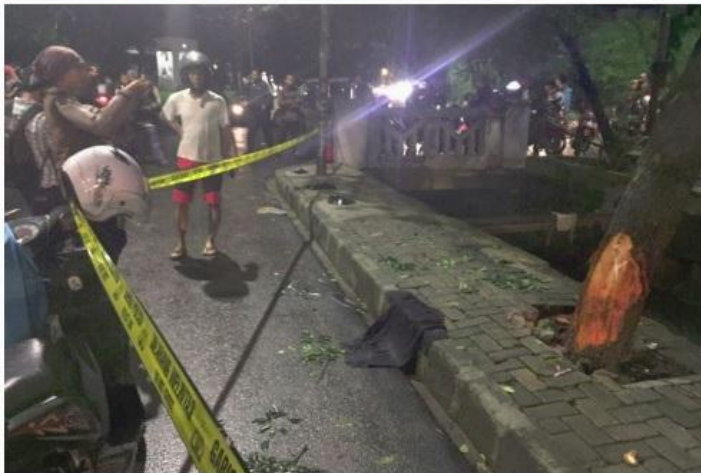
Close

Home / News / Megapolitan

Cerita Saksi Mata Kecelakaan Mobil Setya Novanto

KONTRIBUTOR JAKARTA, DAVID OLIVER PURBA

Kompas.com - 16/11/2017, 22:28 WIB



Garis polisi telah dipasang di lokasi kecelakaan mobil yang diduga ditumpangi Ketua DPR RI Setya Novanto, Kamis (16/11/2017). (KOMPAS.com/David Oliver Purba)

JAKARTA, KOMPAS.com - Salah seorang saksi mata yang enggan disebutkan namanya, meyakini pria yang berada di dalam mobil Fortuner dan terlibat kecelakaan tunggal di Permata Hijau adalah Ketua DPR RI **Setya Novanto**. Jarak antara saksi dengan lokasi kecelakaan tersebut sekitar 3 meter.

TERPOPULER

- 1 Viral, Ambulans Lawan Arah Masuk Jalur Bus Transjakarta
Dibaca 6.336 kali
- 2 Pembunuh Wanita Penghuni Green Pramuka City Sakit Hati Pernah Diludahi
Dibaca 3.970 kali
- 3 Ada 10 Tusukan pada Tubuh Wanita Penghuni Green Pramuka City
Dibaca 3.628 kali
- 4 Polisi Tangkap Pembunuh Wanita Penghuni Apartemen Green Pramuka City
Dibaca 3.275 kali

Ini Kronologi Kecelakaan Setya Novanto

NABILLA TASHANDRA

Kompas.com - 16/11/2017, 21:10 WIB



Kronologi Kecelakaan Mobil Setya Novanto Menurut Sejumlah Saksi

KONTRIBUTOR JAKARTA, DAVID OLIVER PURBA

Kompas.com - 17/11/2017, 09:03 WIB



Identifikasi nomor 6 dan 7 olah TKP kecelakaan lalu lintas yang melibatkan Ketua DPR RI Setya Novanto, Kamis (16/11/2017). (Febr Ardani/KompasOtomotif)

JAKARTA, KOMPAS.com — Seorang saksi mata yang enggan disebutkan namanya mengatakan, mobil Toyota Fortuner hitam B 1732 ZLQ melaju kencang dari arah Jalan Permata Berlian menuju arah Permata Hijau, Jakarta Selatan, sebelum akhirnya menabrak sebuah tiang PLN, Kamis (16/11/2017).

TERPOPULER

- 1** Viral, Ambulans Lawan Arah Masuk Jalur Bus Transjakarta
Dibaca 6.336 kali
- 2** Pembunuh Wanita Penghuni Green Pramuka City Sakit H
Pernah Diludahi
Dibaca 3.970 kali
- 3** Ada 10 Tusukan pada Tubuh Wanita Penghuni Green Pramuka City
Dibaca 3.628 kali
- 4** Polisi Tangkap Pembunuh Wanita Penghuni Apartemen Green Pramuka City

BIODATA MAHASISWA

Nama : Catur Sandy Alfian
NIM : 6662130632
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 5 Juli 1995
Alamat : Perum Telaga Bumi Asri
Blok C No 1-2
Desa Karet Kecamatan Sepatan
Tangerang
Agama : Islam
No. Telp : 082213600748
Email : Caturesandy05@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN :

Formal :

- 2002-2007 : SDN PERIUK 3 TANGERANG
- 2007-2010 : SMPN 17 TANGERANG
- 2010-2013 : SMAN 2 TANGERANG
- 2013-2019 : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Program (Ilmu Komunikasi- Konsetrasi Jurnalistik)